

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI *BILINGUAL*
SISWA KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



Oleh:

DIAH SETIANINGSIH

09403241008

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TPS
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI *BILINGUAL*
SISWA KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

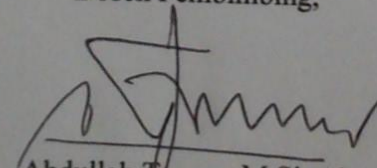
Oleh :
DIAH SETIANINGSIH
09403241008

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 22 Februari 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Abdullah Taman, M.Si, Ak.
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TPS
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI *BILINGUAL*
SISWA KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2012/2013”**

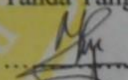
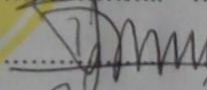
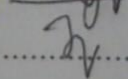
yang disusun oleh:

DIAH SETIANINGSIH

09403241008

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 6 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si.	Ketua Penguji		15/03/2013
Abdullah Taman, M.Si, Ak.	Sekretaris Penguji		15/03/2013
Ani Widayati, M.Pd.	Penguji Utama		14/03/2013

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan.



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diah Setianingsih

N.I.M : 09403241008

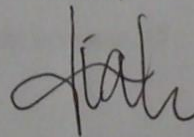
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI BILINGUAL SISWA KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2012/2013**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Februari 2013
Penulis,



Diah Setianingsih
NIM 09403241008

MOTTO

For attractive lips, speak words of kindness. For lovely eyes, seek out the good in people. For a slim figure, share your food with the hungry. For poise, walk with the knowledge that you never walk alone. (Audrey Hepburn)

When we pray, God hears more than we say, answers more than we ask, gives more than we imagine, in His own time and His own way. (Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak, dan Kakak yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan.
2. Teman-teman Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Kelas A yang selalu memotivasi satu sama lain untuk segera menyelesaikan skripsi masing-masing agar bisa wisuda bersama. ☺

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TPS
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI *BILINGUAL*
SISWA KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
Diah Setianingsih
09403241008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan Motivasi Belajar dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dan 2) mengetahui respon siswa kelas XI AK 1 terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi motivasi belajar, catatan lapangan, angket motivasi belajar, dan angket respon siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor Motivasi Belajar dan respon siswa, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar dan 2) siswa XI AK 1 memberikan respon positif terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 78,45% dan pada siklus II menjadi 85,08%. Jika dilihat secara klasikal, hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang dikategorikan memiliki Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi di kelas XI AK 1 adalah 84,37% pada siklus I dan 93,55% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa, terjadi peningkatan rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar, yaitu 75,41% pada siklus I dan 80,33% pada siklus II. Jika dilihat secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan memiliki Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi juga meningkat, yaitu 78,13% pada siklus I dan menjadi 90,32% pada siklus II. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS mendapatkan respon positif siswa pada pembelajaran Akuntansi *bilingual*, yang ditunjukkan oleh hasil angket yang disebarkan kepada para siswa di akhir siklus II. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS selama proses pembelajaran berlangsung.

KATA PENGANTAR

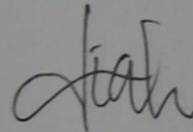
Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY beserta jajaran pengurus dan staf jurusan.
3. Abdullah Taman, M.Si, Ak., dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ani Widayati, M.Pd., narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
6. Drs. Eka Setiadi, Kepala SMK Negeri 1 Depok yang telah memberikan ijin penelitian di kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok.
7. Dra. Hartiwi Canicia, guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Seluruh siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SwT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2013
Penulis,



Diah Setianingsih
NIM 09403241008

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Akuntansi <i>Bilingual</i>	11
a. Pengertian Pembelajaran <i>Bilingual</i>	11
b. Tujuan Pembelajaran <i>Bilingual</i>	14
c. Pembelajaran Akuntansi <i>bilingual</i>	16
2. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi	17
b. Pengertian Belajar	19
c. Pengertian Motivasi Belajar	20
d. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran	24
e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	25
3. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	32
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	32
b. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	34
c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	38
d. Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	40
e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	41
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	46
D. Hipotesis Tindakan	48
E. Pertanyaan Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Definisi Operasional.....	50
1. Motivasi Belajar.....	50
2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i>	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Teknik Observasi	52
2. Angket.....	53
F. Instrumen Penelitian	53
1. Lembar Observasi Motivasi Belajar	53
2. Catatan Lapangan	57
3. Angket Motivasi Belajar.....	58
4. Angket Respon Siswa.....	58
G. Rancangan Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	66
I. Indikator Keberhasilan	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 70
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	70
B. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Siklus I.....	71
2. Siklus II.....	77
3. Data Angket Motivasi Belajar	80
4. Data Angket Respon	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
D. Keterbatasan Penelitian	93
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	 98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembar Observasi	54
2. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi	55
3. Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar	58
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	58
5. Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	59
6. Kategori Skor Motivasi Belajar	67
7. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Depok (per angkatan).....	70
8. Skor Observasi Motivasi Belajar Siklus I	74
9. Kategori Motivasi Belajar pada Observasi Siklus I	74
10. Skor Observasi Motivasi Belajar Siklus II.....	79
11. Kategori Motivasi Belajar pada Observasi Siklus II.....	79
12. Skor Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)	81
13. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa (klasikal).....	82
14. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>).....	83
15. Skor Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)	89
16. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa (Observasi)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart.....	61
2. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus I	75
3. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus II	79
4. Skor Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	81
5. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Motivasi Belajar (Angket).....	82
6. Persentase Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	84
7. Skor Observasi peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)	89
8. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Motivasi Belajar	90
9. Pembelajaran Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	172
10. Tahap <i>Think</i>	172
11. Tahap <i>Pair</i>	173
12. Tahap <i>Share</i> (siklus I)	174
13. Tahap <i>Share</i> (siklus II).....	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Lesson Plan</i>	101
2. <i>Hand out</i> Materi Pembelajaran	118
3. Soal Siklus I	138
4. Kunci Jawaban Siklus I.....	140
5. Soal Siklus II.....	142
6. Kunci Jawaban Siklus II.....	144
7. Daftar Nilai Raport Siswa Kelas XI AK 1 Sem. Gasal.....	147
8. Pembagian Pasangan TPS	148
9. Peta Daftar Pasangan Siklus I	149
10. Peta Daftar Pasangan Siklus II.....	150
11. Lembar Observasi Motivasi Belajar.....	151
12. Data Hasil Observasi Siklus I	156
13. Data Hasil Observasi Siklus II	158
14. Angket Motivasi Belajar	160
15. Data Hasil Angket Siklus I.....	163
16. Data Hasil Angket Siklus II	165
17. Angket Respon Siswa	167
18. Data Hasil Angket Respon Siswa	168
19. Catatan Lapangan Siklus I	169
20. Catatan Lapangan Siklus II.....	171
21. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	172
22. Surat Ijin Penelitian dari FE UNY	176
23. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman	177
24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia merupakan ukuran kemajuan sebuah negara. Sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dipastikan mampu membangun negara yang maju dan mampu bersaing di tingkat internasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Ngalim Purwanto (2009: 10) berpendapat bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Berkaitan dengan pengertian pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan garis hidup bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negeri dan rakyatnya, sehingga bersamaan kedudukan dan pantas bekerjasama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di dunia (Dwi Siswoyo dkk, 2008: 167).

Dalam perkembangan dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sempat mencanangkan adanya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sejak tahun 2006, namun pada awal tahun 2013 Mahkamah Konstitusi memutuskan untuk membubarkan RSBI. Walaupun dibubarkan oleh Mahkamah Konstitusi, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mantan RSBI tidak menurun. Salah satu ciri kualitas pembelajaran yang dilaksanakan tersebut adalah diselenggarakannya pembelajaran secara *bilingual*.

Pembelajaran *bilingual* merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan dua bahasa, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran secara *bilingual*, kualitas lulusan dapat unggul di tingkat internasional. Namun dalam realita, terdapat banyak siswa yang mengalami kendala, dalam hal ini yaitu saat mengikuti pelajaran yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar materi pembelajaran. Mereka merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam Bahasa Inggris, sehingga mereka kurang memiliki motivasi belajar, tidak aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan memperoleh prestasi belajar yang kurang optimal.

Pada dasarnya, motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan tujuan belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Agus Suprijono (2012: 163) bahwa terdapat tiga fungsi motivasi belajar. Pertama, motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat, karena motivasi merupakan pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar. Kedua, motivasi menentukan arah kegiatan pembelajaran, yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Dan ketiga, motivasi menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Guru sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pencapaian kualitas pembelajaran dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai jika guru dapat memilih dan menerapkan model dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Selain itu, guru dituntut untuk mampu berinovasi dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat menerapkan variasi teknik pembelajaran untuk mata pelajaran yang diampunya, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan memiliki motivasi untuk belajar. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Sardiman A.M. (2012: 84) bahwa "*Motivation is an essential condition of learning*", maka motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih giat belajar dan aktif selama pembelajaran sehingga mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan saat ini, terdapat banyak model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2009: 241), model pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif adalah sesuatu yang membangkitkan motivasi individu siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari model pembelajaran kooperatif, karena setiap

anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong, dan memotivasi anggota lain untuk menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi para siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan Michaels yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 15) bahwa “*Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*”, karena dalam model pembelajaran kooperatif siswa akan bekerja sama dengan siswa lain yang ada di kelompoknya melalui berbagai aktivitas belajar. Setiap siswa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, sehingga hal ini memicu siswa untuk berperan secara aktif dalam kelompok. Dengan keadaan ini, maka model pembelajaran kooperatif akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi para siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Salah satu teknik yang dikenal dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik *Think Pair Share* (TPS). Teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk mengolah kemampuan interaksinya dengan siswa lain, di mana dalam pelaksanaannya diawali dengan mengajak siswa untuk berpikir (*think*) mengenai jawaban atas suatu pertanyaan atau permasalahan, kemudian siswa akan berpasangan (*pair*) dengan siswa lain untuk mendiskusikan jawaban atau hasil pemikiran yang telah mereka pikirkan sebelumnya, dan pada akhirnya siswa diminta untuk berbagi (*share*) jawaban mereka dengan cara menjelaskan atau menjabarkannya kepada siswa-siswa lain di ruang kelas. Dengan

menggunakan teknik ini, masing-masing siswa harus menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa agar mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tak lebih dari 30% siswa kelas XI Akuntansi 1 (XI AK 1) SMK Negeri 1 Depok yang memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa aktivitas siswa yang mencerminkan kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut, antara lain siswa mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan siswa lain selama pembelajaran berlangsung, dan cenderung malu atau bahkan malas bertanya kepada guru saat belum memahami materi pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual* tersebut disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu di antaranya adalah karena mata pelajaran Akuntansi yang menerapkan pembelajaran *bilingual* adalah Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk, atau yang dulu dikenal sebagai Akuntansi Biaya. Bidang akuntansi ini merupakan bidang baru, yang sebelumnya belum mereka pelajari saat kelas X. Oleh karena itu, mereka kesulitan dalam memahami esensi materi mata pelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami kosakata Akuntansi dalam Bahasa Inggris.

Di sisi lain, telah timbul suatu pemikiran dan anggapan dari dalam diri siswa bahwa sebagai siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi, mereka

seharusnya bersikap serius dan diam saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena mayoritas struktur materi Akuntansi merupakan perhitungan, sehingga siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi menganggap sebaiknya mereka fokus dalam menghitung dan tidak banyak bicara. Hal ini membuat pembelajaran di kelas menjadi terpusat pada penjelasan guru saja, dan siswa menjadi pihak pasif yang sebatas menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Saat ini masih banyak pembelajaran akuntansi yang disampaikan dengan metode ceramah dan latihan soal, sehingga mengakibatkan timbulnya kebosanan pada diri siswa. Siswa merasa pembelajaran yang dialaminya tidak menarik dan cenderung kurang bermakna, sehingga belum mampu menggugah motivasi untuk belajar. Padahal, motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memicu keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga nantinya siswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual*. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan memberikan suatu tindakan, berupa Model Pembelajaran Teknik TPS (*Think Pair Share*) atas siswa di dalam kelas dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Judul penelitian ini adalah “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul di kelas XI AK 1 SMK N 1 Depok. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual*, karena kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam Bahasa Inggris.
2. Sebagian besar siswa menunjukkan mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan siswa lain selama pembelajaran berlangsung, dan cenderung malu atau bahkan malas bertanya kepada guru saat tidak mengerti materi pembelajaran.
3. Adanya anggapan dalam diri siswa bahwa sebagai siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi mereka seharusnya bersikap serius dan diam saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).
4. Materi Akuntansi masih banyak disampaikan dengan menggunakan ceramah dan latihan soal, sehingga menimbulkan kebosanan pada diri siswa.
5. Siswa merasa pembelajaran yang dialaminya tidak menarik dan cenderung kurang bermakna, sehingga belum mampu menggugah motivasi untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan menyoroti tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual*, yaitu Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk. Peneliti membatasi masalah terkait motivasi belajar siswa yang disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*).
2. Mengetahui respon siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi yang diselenggarakan secara *bilingual*, sehingga bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Selain itu, hasil kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terkait peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam pembelajaran akuntansi yang diadakan secara *bilingual*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, agar peneliti tidak hanya memiliki pemahaman berupa teori, namun juga mendapatkan pengalaman melalui praktik. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan bekal bagi peneliti untuk mampu menjadi pendidik yang dapat menyajikan pembelajaran yang efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dialami siswa terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi secara *bilingual*. Melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*), maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa akan lebih giat belajar dan aktif selama pembelajaran, yang akhirnya diharapkan siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar siswa di kelas. Dengan adanya penelitian ini, guru akan lebih peka terhadap permasalahan yang dialami siswa dan mampu memberikan solusi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Akuntansi *Bilingual*

a. Pengertian Pembelajaran *Bilingual*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 Ayat 3 berbunyi:

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. (Astrid Triastari dkk, 2011: 3)

Ayat dalam pasal tersebut memicu banyak sekolah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikannya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui penerapan pembelajaran *bilingual*.

Menurut Hurlock dalam jurnal pendidikan penabur, dwibahasa (*bilingualism*) adalah kemampuan menggunakan dua bahasa. Kemampuan ini tidak hanya dalam berbicara dan menulis tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan orang lain secara lisan dan tertulis. Senada dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2007:3) memberikan batasan pembelajaran bilingual sebagai pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Astrid Triastari, dkk (2011: 4) menyebutkan bahwa pembelajaran *bilingual* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing, dengan porsi pemakaian

setiap bahasa tergantung pada model program yang dipilih. Terdapat empat program dalam pembelajaran *bilingual*, yaitu:

1) Pendidikan Transisional *Bilingual*

Dalam program ini, siswa diberikan pendidikan dalam bahasa ibu selama kurang lebih tiga tahun untuk memastikan siswa tidak tertinggal dalam mata pelajaran misalnya matematika, IPA, dan IPS, diikuti dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan hal tersebut adalah untuk mempersiapkan transisi siswa ke kelas berbahasa Inggris penuh secepatnya. Maka, tujuan linguistiknya hanya penguasaan Bahasa Inggris.

2) Pendidikan *Bilingual* Dua Arah (Imersi Dua Bahasa)

Program ini cenderung jarang diterapkan. Pembelajaran dalam program ini dilaksanakan dalam kelas di mana setengah siswa fasih berbahasa ibu sedangkan setengah siswa lainnya fasih berbahasa asing. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer ilmu secara lebih cepat dan efektif. Siswa yang berbahasa ibu akan belajar berbahasa asing dari temannya, begitu pula sebaliknya dengan siswa yang fasih berbahasa asing.

3) Program Dua Bahasa

Pembelajaran dalam program ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Sejumlah mata pelajaran diajarkan dengan bahasa asing yang disampaikan oleh pengajar spesialis *bilingual* yang mengerti

ketika siswa bertanya dengan bahasa nasionalnya, namun selalu menjawab dengan bahasa asing.

- b) Sejumlah mata pelajaran diajarkan dalam bahasa ibu dan bahasa asing dengan proporsi yang berimbang. Dalam hal ini, bahasa asing digunakan dalam bentuk konten (*content-based*), bukan dalam bentuk tata bahasa (*grammar-based*).

4) Pendidikan *Bilingual* Perkembangan

Dalam program ini, siswa diajarkan dalam bahasa ibunya dalam periode yang cukup lama, sehingga kemampuan dalam berbahasanya cepat meningkat. Bahasa asing juga ikut diperkenalkan. Nantinya, kemampuan berbahasa ini dipindahkan ke bahasa asing.

Jika dilihat dari bentuknya, program *bilingual* yang diterapkan di Indonesia lebih banyak merunut ke bentuk Program Dua Bahasa, di mana beberapa mata pelajaran diajarkan dalam Bahasa Indonesia dipadu dengan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang saat ini digunakan secara internasional oleh masyarakat dunia. Kemampuan dalam berbahasa Inggris mutlak diperlukan bagi sumber daya manusia untuk dapat menghadapi era globalisasi.

Astrid Triastari, dkk (2011: 7) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *bilingual* di Indonesia saat ini masih menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dengan peningkatan penggunaan Bahasa Inggris, tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa

Inggris. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara pasif maupun aktif. Kurva peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris diharapkan sama dengan meningkatnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam ranah-ranah yang lebih rumit, sesuai dengan jenjang pendidikannya.

b. Tujuan Pembelajaran *Bilingual*

Secara umum, tujuan diadakannya pembelajaran *bilingual* adalah mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional serta mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, di samping membelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut.

Astrid Triastari, dkk (2011: 12-13) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tujuan pembelajaran *bilingual*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa mendengar, berpikir, dan mengutarakan pendapat dalam Bahasa Inggris. Penggunaan Bahasa Inggris yang intensif diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara tulisan maupun lisan. Hal ini akan memberikan nilai plus ketika siswa memasuki dunia kerja yang sangat kompetitif. Banyak lowongan pekerjaan mensyaratkan pelamar untuk bisa berbahasa Inggris secara aktif.

- 2) Membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Inggris memerlukan proses yang cukup lama, apalagi untuk mempraktikkannya. Diperlukan keberanian dan praktik secara terus-menerus sampai seseorang fasih berbahasa Inggris. Dengan adanya pembelajaran *bilingual*, akan menciptakan atmosfer Bahasa Inggris yang kental di dalam kelas, sehingga diharapkan dapat membentuk kebiasaan berbahasa Inggris dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.
- 3) Memberikan jalan untuk melancarkan pendidikan selanjutnya, di mana Bahasa Inggris semakin diperlukan. Misalnya di perguruan tinggi saat ini banyak menggunakan buku referensi berbahasa Inggris. Jika siswa tidak dibiasakan untuk membaca dan berpikir dalam Bahasa Inggris, maka ia akan kesulitan saat menjadi mahasiswa karena mengalami kesulitan dalam memahami isi buku kuliahnya. Demikian pula jika orangtua siswa sudah menyiapkannya untuk melanjutkan studi di luar negeri. Siswa harus menguasai Bahasa Inggris untuk mengikuti pembelajaran dan bersosialisasi dengan orang lain.

Adapun tujuan diselenggarakannya pembelajaran *bilingual* menurut Ade Herdian (2010) adalah memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga secara bertahap mereka memiliki kemampuan untuk:

- 1) memahami istilah-istilah Bahasa Inggris terkait materi yang sedang diajarkan
- 2) mampu memahami penjelasan tertulis tentang materi atau soal-soal yang disajikan dalam Bahasa Inggris
- 3) mampu memahami penjelasan langsung, atau instruksi secara lisan tentang materi atau soal yang disajikan dalam Bahasa Inggris
- 4) mampu menuangkan gagasan, memberikan jawaban, berdiskusi baik secara tertulis maupun secara lisan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

c. Pembelajaran Akuntansi *Bilingual*

Pembelajaran *bilingual* merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan dua bahasa. Di Indonesia, pembelajaran *bilingual* diselenggarakan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Bisnis dan Manajemen, Akuntansi merupakan salah satu kompetensi kejuruan unggulan.

Dalam kompetensi kejuruan Akuntansi, siswa-siswa diajarkan mengenai segala hal tentang ilmu akuntansi. Al. Haryono Jusup (2011: 4-5) mengungkapkan bahwa akuntansi dapat didefinisikan dari dua

sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pemakai dan sudut pandang proses kegiatan. Dari sudut pandang pemakai, akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Dari sudut pandang proses kegiatan, akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi.

Secara sederhana pelaksanaan pembelajaran *bilingual* dalam kompetensi kejuruan Akuntansi dapat dimulai dengan mengenalkan akun laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam tingkat pemahaman siswa yang lebih lanjut, pembelajaran *bilingual* dapat dilaksanakan dengan pendekatan-pendekatan yang lebih tinggi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata dasar “motif” yang berarti kekuatan dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu. Menurut W.S. Winkel, “motif” diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Hamzah B. Uno, 2012: 3). Berawal dari kata motif, Sardiman A.M. (2012: 73) mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Wlodkowsky, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Sugihartono dkk, 2007: 78). Sedangkan menurut McDonald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman A.M, 2012: 73-74).

Pengertian yang dikemukakan McDonald tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurofisiologi, sehingga perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang tersebut akan nampak melalui aktivitas fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) afeksi seseorang.

Dalam hal ini, motivasi memiliki relevansi dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi

sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Munculnya motivasi dari dalam diri seseorang adalah karena adanya rangsangan untuk mencapai tujuan, yang dalam hal ini adalah memenuhi kebutuhannya.

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri setiap manusia, untuk bertindak sesuatu. Motivasi merupakan kunci utama seseorang untuk beraktivitas.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang terbentuk dan berkembang pada siswa adalah akibat dari aktivitas belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik saat siswa tersebut ada di sekolah maupun di lingkungan atau keluarganya sendiri.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 74), pengertian belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamzah B. Uno (2012: 21) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

Sardiman A.M. (2012: 37) mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari seseorang dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengertian tersebut menjadi berkembang. Sedangkan Agus Suprijono (2012: 3) berpendapat bahwa secara idealisme, belajar berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan tingkah laku dan/atau kecakapan. Melalui proses belajar, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya memiliki keinginan dan dorongan untuk belajar. Keinginan dan dorongan untuk belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dalam hal ini meliputi dua hal, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Dengan memiliki motivasi belajar, akan tumbuh rasa senang, minat, dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

Sardiman A.M. (2012: 75) mengungkapkan bahwa dalam belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam

diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa sebagai subjek belajar dapat tercapai. Menurut Agus Suprijono (2012: 163), motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik, sebagaimana diungkapkan oleh Hamzah B. Uno (2012: 23). Faktor intrinsik tersebut berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan untuk meraih cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sugihartono, dkk (2007: 78-80) mengungkapkan bahwa Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar yang disebut model ARCS. Dalam model tersebut, terdapat empat kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran yang dilakukannya menarik, bermakna, dan memberi tantangan kepada siswa. Keempat kondisi tersebut adalah:

1) *Attention* (Perhatian)

Perhatian siswa didorong oleh adanya rasa ingin tahu. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan rangsangan agar para siswa

memiliki rasa ingin tahu, sehingga selalu memberikan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Rangsangan tersebut bisa berupa penggunaan variasi model dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran, pelibatan siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran, dan penggunaan contoh-contoh realistis yang dialami di kehidupan sehari-hari untuk memperjelas konsep.

2) *Relevance* (Relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan timbul jika siswa mengetahui bahwa materi yang dipelajarinya dapat memenuhi kebutuhan di masa depan dan sesuai dengan nilai yang dia miliki.

3) *Confidence* (Kepercayaan Diri)

Dengan memiliki rasa percaya diri, siswa akan merasa yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan studinya. Rasa percaya diri akan makin memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, guru perlu memperbanyak pengalaman berhasil siswa, misalnya dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberitahukan persyaratan keberhasilan belajar,

dan memberikan umpan balik yang konstruktif selama kegiatan pembelajaran.

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Keberhasilan siswa dalam belajar, yang dalam hal ini adalah mencapai prestasi yang optimal, akan menghasilkan kepuasan diri sendiri. Siswa tersebut kemudian akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan serupa di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan dan menjaga motivasi siswa, guru dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, penghargaan, kesempatan untuk unjuk diri, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa indikator untuk menunjukkan ciri-ciri adanya motivasi belajar pada diri siswa. Sardiman A.M. (2012: 83) menyebutkan ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, atau tidak mudah putus asa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, karena ia tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- 3) Memiliki minat terhadap mata pelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, yaitu hal-hal yang bersifat mekanis dan berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

- 6) Dapat mempertahankan pendapat jika sudah yakin akan sesuatu.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki motivasi, siswa akan memiliki minat dan merasa semangat untuk belajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman A.M. (2012: 75), bahwa motivasi belajar memiliki peran khas dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Dengan memiliki motivasi belajar, siswa akan mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar, sehingga menunjukkan perilaku aktif selama pembelajaran di kelas dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 27-29), terdapat tiga peranan motivasi belajar dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Motivasi berperan dalam menentukan penguat belajar

Apabila seorang siswa mengalami kesulitan atau menemukan masalah dalam penyelesaian latihan soal, maka ia akan mencari rumus di buku untuk membantunya memecahkan masalah tersebut. Proses siswa tersebut dalam membaca buku dan menemukan rumus tersebut merupakan motivasi yang memperkuat kemauan belajar.

Dengan memiliki motivasi, siswa akan menentukan hal-hal yang dapat memperkuat kegiatan belajarnya.

2) Motivasi berperan dalam memperjelas tujuan belajar

Tujuan belajar memiliki hubungan yang erat dengan makna belajar itu sendiri. Siswa akan tertarik untuk belajar jika ia tahu apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa ia harus mempelajarinya. Dua hal tersebut merupakan wujud motivasi siswa untuk belajar.

3) Motivasi berperan dalam menentukan ketekunan belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari materi dengan baik dan tekun. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi menyebabkan ketekunan belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, ia akan malas belajar dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan saat belajar.

e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan memiliki motivasi, siswa akan mengembangkan aktivitas dan inisiatif, sehingga akan mengarahkan dan mempunyai ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa. Motivasi tersebut bisa berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan

kebutuhan belajar, serta harapan untuk meraih cita-cita di masa depan. Sedangkan motivasi eksternal timbul dari luar diri siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan dan memberikan motivasi eksternal pada diri siswa.

Sardiman A.M. (2012: 92-95) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara meningkatkan motivasi belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Dalam pembelajaran, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Mayoritas siswa termotivasi untuk rajin belajar agar mendapat nilai bagus, yang disimbolkan dengan angka yang tinggi.

2) Memberi hadiah

Hadiah merupakan bentuk motivasi yang seringkali membuat siswa belajar dan berusaha mencapai prestasi yang baik, sehingga ia bisa mendapatkan hadiah tersebut.

3) Mengadakan persaingan/ kompetisi

Persaingan antar siswa akan menumbuhkan motivasi bagi para siswa untuk semakin giat belajar, agar mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa lain, namun guru harus mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat, dengan mengajarkan sportivitas dan kejujuran selama kegiatan pembelajaran.

4) *Ego-involvement*

Dalam pembelajaran, guru harus dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa sebagai bentuk motivasi, agar siswa merasakan

pentingnya tugas dan menerima tugas tersebut sebagai tantangan untuk bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya. Hal ini dilakukan supaya siswa rajin belajar untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, sehingga mendapatkan prestasi yang optimal. Prestasi belajar yang optimal merupakan simbol kebanggaan dan harga diri siswa di hadapan siswa lain.

5) Memberi ulangan

Umumnya, siswa akan rajin belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, ulangan juga termasuk alat motivasi bagi siswa untuk belajar.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar di pekerjaan selanjutnya. Pekerjaan tersebut misalnya pekerjaan rumah, latihan soal di kelas, ulangan harian, atau ujian. Jika siswa tahu berapa hasil atau nilai dari pekerjaannya, ia akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

7) Memberi pujian

Siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik atau aktif selama pembelajaran perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* positif dan motivasi yang baik. Dengan memberikan pujian, guru akan menciptakan suasana yang

menyenangkan, membangkitkan harga diri dan meningkatkan gairah belajar siswa.

8) Memberi hukuman

Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* negatif. Namun jika diberikan secara tepat dan bijak, hukuman bisa dijadikan alat motivasi yang baik. Siswa yang memperoleh hukuman dari guru karena tidak mengerjakan tugas atau mendapatkan nilai rendah saat ujian akan termotivasi untuk belajar agar ia tidak mendapatkan hukuman lagi.

9) Memicu hasrat untuk belajar

Hasrat merupakan kemauan dan keinginan dari dalam diri sendiri. Hasrat untuk belajar berarti kemauan dan keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar. Guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memicu hasrat belajar dari dalam diri siswa, sehingga diharapkan siswa tersebut memahami materi dengan baik dan mendapatkan prestasi yang optimal.

10) Menumbuhkan minat

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan minat. Minat atau ketertarikan atas sesuatu merupakan alat motivasi yang baik. Guru harus dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk belajar, antara lain dengan cara:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.
- b) Menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang terjadi di masa lampau.
- c) Memberi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- d) Menggunakan variasi model, metode, dan taktik dalam mengajar.

11) Menjelaskan tujuan

Siswa yang paham mengenai tujuan pembelajaran akan termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, guru harus menjelaskan rumusan tujuan pembelajaran kepada para siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno (2007: 20) bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Menjelaskan tujuan kepada siswa

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi siswa dalam belajar.

2) Memberikan hadiah kepada siswa

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping

itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/ kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

5) Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.

6) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar

Salah satu cara untuk membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar yaitu dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan

materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Salah satu cara untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik kepada siswa adalah dengan mengajari mereka untuk menyusun jadwal belajar.

8) Membantu kesulitan belajar siswa

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar harus dibimbing, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Salah satu contoh metode yang menarik yaitu dengan mencantumkan gambar dan tulisan warna-warni yang dapat menarik perhatian siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

9) Menggunakan teknik yang bervariasi

Teknik pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan menggunakan teknik pembelajaran yang baru, maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

10) Menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang baik, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Masih terdapat banyak cara lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. Hal penting yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara guru dalam mengembangkan dan mengarahkan motivasi tersebut agar siswa mencapai hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya siswa rajin belajar karena ada sesuatu, namun guru harus mampu melanjutkan tahap rajin belajar tersebut menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasil belajar pun akan bermakna bagi diri siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP), guru memiliki kebebasan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu merancang dan membangun suasana kelas yang dapat memungkinkan siswa untuk mendapat kesempatan berinteraksi satu sama lain. Salah satu model yang dapat menciptakan suasana kelas tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang beranggotakan beberapa orang yang mempunyai latar belakang kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar, hubungan sosial, serta dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat mengakomodasi siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang saat ini banyak dikembangkan dan digunakan. Wina Sanjaya (2009: 241) mengungkapkan bahwa kelompok-kelompok yang dibentuk dalam model pembelajaran kooperatif akan menimbulkan ketergantungan positif di antara anggotanya. Ketergantungan tersebut akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Menurut Isjoni (2012: 20), pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.

Miftahul Huda (2012: 32) berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif guru harus membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan hati-hati, agar semua anggota dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari materi dan membantu teman-teman satu kelompoknya dalam memahami materi tersebut. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melatih siswa dari segi kecakapan akademik, keterampilan sosial, dan kemampuan interpersonal.

b. Unsur – unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Inti dari model pembelajaran kooperatif adalah belajar dalam kelompok. Berdasarkan yang dikutip oleh Anita Lie (2008: 31) dan Agus Suprijono (2012: 58), Roger dan David Johnson berpendapat bahwa tidak semua belajar kelompok dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1) Saling Ketergantungan Positif

Pada hakikatnya tugas kelompok tidak dapat diselesaikan apabila ada anggota yang tidak menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota.

Terdapat beberapa cara untuk membangun saling ketergantungan positif, yaitu:

- a) Menumbuhkan perasaan siswa bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, supaya kelompoknya dapat mencapai tujuan. Pencapaian tujuan akan terjadi jika semua anggota kelompok bekerja sama mencapai tujuan.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap siswa dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, sebuah kelompok belum dianggap menyelesaikan tugas, sebelum semua anggotanya menyatukan hasil pekerjaan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap siswa ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan siswa lain dalam satu kelompok.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Beberapa cara untuk menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:

- a) Kelompok belajar jangan terlalu besar (memiliki terlalu banyak anggota)
- b) Melakukan penilaian (*assessment*) terhadap setiap siswa
- c) Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam memberi kontribusi bagi kelompoknya
- e) Memberi tugas kepada seorang siswa untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya
- f) Memberi tugas kepada siswa untuk mengajari teman satu kelompoknya yang mengalami kesulitan

3) Interaksi Promotif atau Tatap Muka

Keberadaan unsur ini sangat penting, karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan berinteraksi antar anggota untuk membentuk sinergi demi mencapai hasil kerja kelompok yang optimal. Inti dari sinergi tersebut adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan

- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi, serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar setiap anggota kelompok saling berkomunikasi, untuk mengoordinasikan kegiatan kelompok. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan dan partisipasi para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ciri-ciri unsur ini adalah:

- a) Saling mengenal dan memercayai
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c) Saling menerima dan saling mendukung
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif

5) Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan setiap anggota kelompok. Tujuan dari unsur ini adalah untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Waktu pelaksanaan evaluasi tidak perlu dijadwalkan setiap kali ada kerja kelompok, namun bisa diadakan

selang beberapa waktu setelah siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Lungdren dalam Mohammad Jauhar (2011: 53) menyebutkan beberapa unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Siswa memiliki pemikiran yang sama bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama.
- 2) Siswa memiliki tanggung jawab terhadap teman satu kelompoknya.
- 3) Siswa berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan atau visi yang sama.
- 4) Siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompoknya.
- 5) Siswa diberi evaluasi atau penghargaan yang berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama.
- 7) Setiap siswa akan dimintai pertanggungjawaban individual atas materi yang dikerjakan kelompoknya.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

Teknik *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari *University of Maryland* pada tahun 1985. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut

Agus Suprijono (2012: 91), penjabaran atas tahap-tahap pembelajaran dalam teknik TPS adalah:

1) Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan masalah atau pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawabannya.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Diharapkan diskusi tersebut dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan siswa melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3) Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas mengenai hasil yang telah mereka diskusikan. Dalam tahap ini, diharapkan terjadi tanya-jawab yang mendorong pengonstruksian pengetahuan secara integratif, sehingga siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui teknik TPS, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/ tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, teknik TPS dapat membantu pengembangan akuntabilitas siswa, karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-

pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya. Dalam teknik TPS, siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru dalam materi pembelajaran (*student oriented*).

d. Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif teknik TPS (*Think Pair Share*) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Menurut Miftahul Huda (2012: 136), prosedur pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa.
- 2) Guru memberikan soal/pertanyaan kepada siswa. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban atas soal tersebut secara individu (*Think*).
- 3) Siswa kemudian diminta duduk dengan siswa lain untuk mendiskusikan jawaban atas soal yang diberikan guru secara berpasangan (*Pair*).
- 4) Guru meminta pasangan siswa untuk membagikan/mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*).
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif teknik TPS cukup sederhana, namun guru harus dapat menghindari kesalahan dalam kerja kelompok. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas. Adanya kegiatan berpikir-berpasangan-berbagi dalam model ini memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*) sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat. Menurut Nurhadi (2003: 65), akuntabilitas berkembang karena setiap siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberi ide atau jawaban kepada pasangannya.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu teknik sederhana dengan banyak kelebihan. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri

dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. TPS sebagai salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Anita Lie (2008: 57) mengungkapkan bahwa teknik *Think Pair Share* (TPS) adalah teknik pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, melalui teknik pembelajaran TPS siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Anita Lie (2008: 46), terdapat kelebihan teknik TPS, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Menyediakan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi siswa.
- 4) Menciptakan interaksi antar siswa yang lebih mudah.

5) Kelompok berpasangan dapat dibentuk dengan mudah dan cepat.

Adapun kekurangan teknik TPS menurut Anita Lie adalah:

- 1) Terdapat banyak kelompok berpasangan yang perlu dimonitor.
- 2) Ide yang muncul lebih sedikit.
- 3) Jika ada perselisihan antar siswa, tidak ada siswa yang dapat menjadi penengah, karena kelompok berpasangan hanya terdiri atas dua orang.
- 4) Teknik TPS belum banyak diterapkan di sekolah.
- 5) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- 6) Harus mengubah kebiasaan belajar siswa, karena sebelumnya siswa sebatas mendengarkan ceramah dari guru namun dengan teknik TPS siswa harus belajar berpikir memecahkan masalah secara individu dan kemudian secara kelompok.

Menurut Spencer Kagan, sebagaimana dikutip oleh Siti Maesuri (2002: 37) kelebihan teknik TPS adalah:

- 1) Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan TPS lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring

penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik

- 2) Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan teknik TPS. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan oleh Hana Kurniawan (2012). Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, rata-rata motivasi belajar siswa naik sebesar 16,28% dibandingkan sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*, yaitu dari 53,31 % meningkat menjadi 69,60% pada siklus I dan 69,60% meningkat menjadi 81,07% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* pada kompetensi dasar yang lain.
2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi dan

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X-A SMA Negeri 1 Probolinggo”. Penelitian ini dilakukan oleh Sumiyati (2009). Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Tipe *Think Pair Share*, rata-rata Motivasi Belajar Ekonomi siswa naik sebesar 16,01% yaitu pada siklus pertama 70,61% dan naik pada siklus kedua menjadi 86,62%. Peneliti menyarankan kepada guru agar mencoba menerapkan model pembelajaran ini karena siswa memberikan respon positif terhadap Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Wulan Novita (2009) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Kertanegara Malang.” Dalam kesimpulan penelitian tersebut, disebutkan bahwa Motivasi Belajar Siswa naik dari siklus pertama 55,40% menjadi 70,33% pada siklus kedua, atau terjadi peningkatan sebesar 14,93%. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru untuk mencoba menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada kompetensi dasar yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar merupakan kunci penggerak siswa untuk belajar. Dengan memiliki motivasi belajar, siswa akan memiliki semangat untuk mempelajari materi pembelajaran, aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam dan luar diri siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, suasana pembelajaran harus dikondisikan sedemikian rupa agar tercipta atmosfer pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik dapat diciptakan melalui penerapan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa akan belajar secara berkelompok. Salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif adalah teknik TPS (*Think Pair Share*). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berpasangan dengan siswa lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan dalam pasangan kelompok ini akan menimbulkan saling ketergantungan di dalamnya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kerjasama menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran ini agar tujuan dapat tercapai. Perasaan siswa tentang pentingnya peran masing-masing dalam kelompok akan memicu tanggungjawab siswa terhadap tujuan kelompok. Rasa tanggungjawab tersebut menimbulkan dorongan bagi siswa untuk belajar.

Dalam penerapan teknik TPS (*Think Pair Share*), siswa berusaha mengeksplorasi kemampuan dirinya dengan berpikir (*Think*) sendiri atas soal yang diberikan guru. Kemudian siswa akan berpasangan (*Pair*) dengan siswa lain untuk mendiskusikan hasil pemikirannya. Masing-masing siswa dalam pasangan harus bekerja sama untuk mendapatkan hasil diskusi yang berkualitas. Dan yang terakhir siswa harus membagi (*Share*) hasil diskusinya di depan kelas. Keberhasilan pasangan dalam menunjukkan hasil diskusi ditentukan oleh kinerja mereka. Untuk mendapatkan kinerja yang maksimal, setiap siswa harus tekun untuk mempelajari materi pembelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat mengerjakan soal yang ada. Dengan penggunaan teknik TPS, diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan teknik TPS dalam proses pembelajaran *bilingual* juga diharapkan mendapatkan respon positif dari para siswa. Respon positif dapat diukur dari tanggapan siswa atas kelebihan-kelebihan teknik TPS tersebut. Hal ini perlu diukur agar memastikan bahwa selain dapat meningkatkan motivasi belajar, siswa juga merasa nyaman dengan penggunaan teknik TPS tersebut dalam kegiatan pembelajaran *bilingual*.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang diajukan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Wina Sanjaya (2012: 26) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti melibatkan orang lain atau rekan yang ikut mengamati pelaksanaan tindakan dan juga dapat memberikan masukan kepada peneliti agar penelitian menjadi obyektif. Orang lain atau rekan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan beberapa rekan untuk menjadi *observer*. Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 16) mengungkapkan bahwa PTK terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk suatu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan yang terjadi pada siswa sebagai subjek penelitian setelah pelaksanaan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Depok beralamat di Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Jumlah kelas Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Depok pada setiap tingkat adalah 3 kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akuntansi 1 (XI AK 1).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2013. Tahap dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah dorongan yang menimbulkan siswa untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa sebagai subjek belajar dapat tercapai. Dalam penelitian ini, Motivasi Belajar siswa pada siklus pertama akan dibandingkan dalam siklus kedua. Adapun indikator-indikator yang akan diukur adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Memiliki minat terhadap mata pelajaran
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) adalah model pembelajaran sistem pengelompokan dengan cara memasangkan siswa satu dengan siswa lain yang memiliki latar belakang heterogen. Prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS adalah:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa.
- b. Guru memberikan soal/ pertanyaan kepada siswa. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban atas soal tersebut secara individu (*Think*).
- c. Siswa kemudian diminta duduk dengan siswa lain untuk mendiskusikan jawaban atas soal yang diberikan guru secara berpasangan (*Pair*).

- d. Guru meminta pasangan siswa untuk membagikan/ mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*).
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan penelitian. Marshall berpendapat bahwa melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku hal yang diamatinya (Sugiyono, 2011: 310). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data Motivasi Belajar yang diamati saat implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS, dengan menggunakan lembar observasi. Dengan menggunakan lembar observasi tersebut, data yang diperoleh akan dideskripsikan untuk mengetahui Motivasi Belajar. Skor dari setiap siswa dijumlahkan dan digolongkan dalam kategori-kategori yang telah ditentukan, yaitu Motivasi Belajar rendah, sedang, dan tinggi, sedangkan untuk menghitung skor per indikator, skor masing-masing indikator dijumlahkan dan dipersentasekan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan dicatat dalam catatan lapangan. Data dalam catatan lapangan tersebut nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam tahap refleksi, guna memperbaiki tindakan di selanjutnya.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Saifuddin Azwar (2010: 101) menyatakan bahwa pertanyaan atau pernyataan yang tertera dalam angket harus disajikan dalam kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan model yang tepat, agar jawaban responden memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Depok setelah implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dan angket untuk mengukur respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*).

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Motivasi Belajar

Lembar observasi memuat indikator-indikator yang akan diamati selama observasi, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengolah data. Dalam penelitian ini, indikator yang diobservasi adalah kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual*.

Tabel 1. Lembar Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1.	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.	1
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.	2
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar.	3
		Siswa membaca dan mempelajari <i>hand-out</i> materi pembelajaran.	4
4.	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal secara mandiri, tanpa mengantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.	5
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model dan teknik yang baru.	6
		Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	7
6.	Dapat mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	8
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.	9
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.	10

Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale* atau skala penilaian. Dalam *Rating Scale*, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Lembar observasi penelitian ini menggunakan *Rating Scale* bentuk numerikal, dengan tiga alternatif penilaian yaitu Motivasi Tinggi, Motivasi Sedang, dan Motivasi Rendah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi

Kategori	Skor
Motivasi Tinggi	3
Motivasi Sedang	2
Motivasi Rendah	1

Berikut ini adalah rincian skor untuk setiap indikator Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual*:

- 1) Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan selesai (100%).
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal namun tidak selesai.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan.

- 2) Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai jawaban dari masalah diperoleh.
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa bertanya kepada siswa lain dan melanjutkan mengerjakan sendiri.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan.

- 3) Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk ke dalam kelas.
Skor 2	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas, tanpa diperintah guru.
Skor 1	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru.

- 4) Siswa membaca dan mempelajari *hand-out* materi pembelajaran

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Akuntansi dengan kesadaran dari diri sendiri.
Skor 2	:	Siswa membaca materi pembelajaran setelah disuruh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali.

- 5) Siswa mengerjakan soal secara mandiri, tanpa mengantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru saat tahap <i>Think</i> secara mandiri, tidak mencontek dan tidak terpengaruh jawaban dari siswa lain.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal secara mandiri, namun mencocokkan jawaban dengan siswa lain.
Skor 1	:	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal secara mandiri dan memilih mencontek dari siswa lain.

- 6) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model dan teknik yang baru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai aba-aba guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai aba-aba guru.
Skor 1	:	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera memposisikan diri sesuai aba-aba guru.

- 7) Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa antusias saat berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 2	:	Siswa antusias saat berdiskusi namun tidak antusias saat mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 1	:	Siswa tidak antusias, baik dalam sesi diskusi maupun presentasi.

- 8) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

- 9) Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 10) Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kesadaran sendiri.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal jika sudah diminta oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Catatan lapangan memuat berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas, yaitu aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, serta hubungan interaksi antara guru dengan siswa (Rochiati Wiriaatmadja, 2007: 125). Selain itu, catatan lapangan juga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

3. Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar disusun untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual*. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban. Angket dibuat sesuai kisi-kisi yang dijadikan dasar penyusunan pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar

Alternatif Penilaian	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4, 5	2
Memiliki minat terhadap pelajaran	6, 7*, 8	3
Lebih senang bekerja mandiri	9, 10*, 11	3
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12, 13*	2
Dapat mempertahankan pendapat	14, 15, 16	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17*, 18	2
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19, 20	2
Jumlah		20

Keterangan:

* Pernyataan Negatif

4. Angket Respon Siswa

Angket ini disusun untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, menggunakan skala Guttman dengan pilihan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi skor 0. Pernyataan disusun berdasarkan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS menurut Anita Lie. Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon siswa:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (<i>Think Pair Share</i>)	Nomor Butir
Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran	1
Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal mengerjakan tugas-tugas sederhana	2
Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi siswa	3
Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan terciptanya interaksi antar siswa yang lebih mudah	4

Pernyataan pertama adalah terkait partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran *bilingual* melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Diharapkan dengan adanya implementasi teknik TPS, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi. Partisipasi tersebut dapat dilihat saat kegiatan diskusi pada tahap *Pair* dan presentasi pada tahap *Share*.

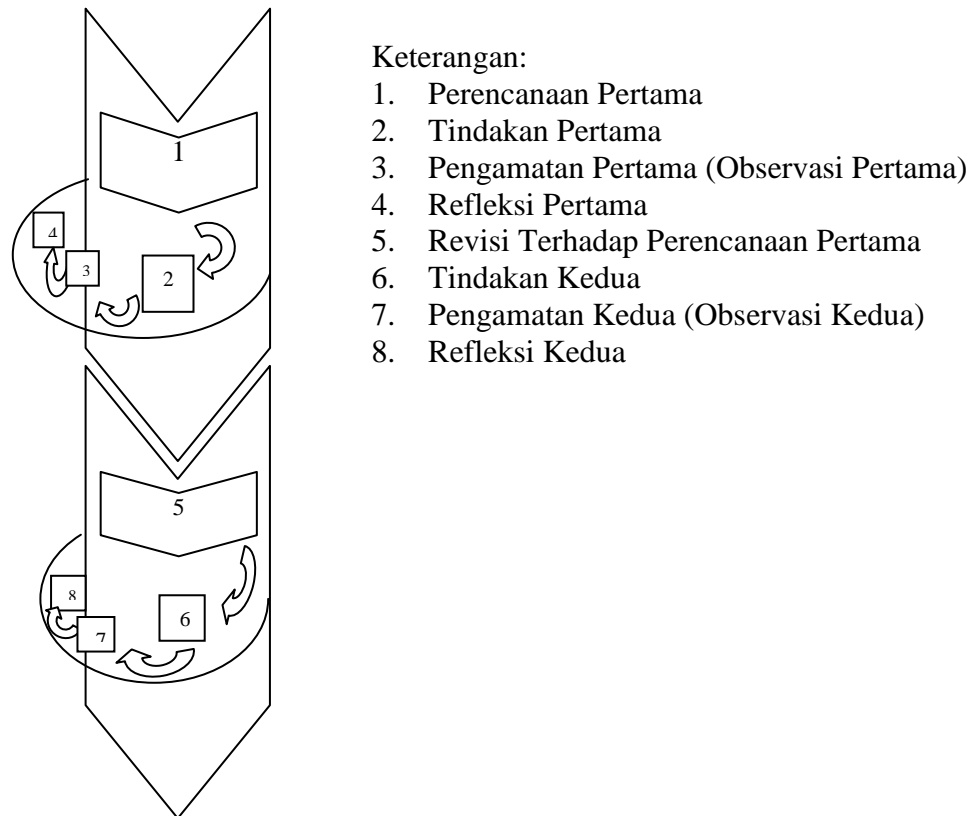
Pernyataan kedua terkait relevansi implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS untuk tugas-tugas Akuntansi yang bersifat sederhana. Diharapkan dengan adanya implementasi teknik TPS, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Akuntansi.

Pernyataan ketiga terkait kesempatan siswa dalam berkontribusi di dalam kelas selama pembelajaran Akuntansi *bilingual* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sebagai subjek belajar perlu diberikan kesempatan berkontribusi yang banyak di dalam kelas. Kontribusi siswa dapat dilihat pada tahap *Pair*. Pada tahap ini, siswa dikelompokkan secara berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide dan pemikirannya dalam rangka menyelesaikan tugas/soal yang diberikan oleh guru. Diharapkan dengan adanya implementasi teknik TPS, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkontribusi.

Pernyataan keempat terkait interaksi antar siswa. Dalam kelompok berpasangan, siswa akan banyak berinteraksi dengan pasangan masing-masing. Hal ini menyebabkan siswa dalam pasangan dapat lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan soal/tugas. Saat memiliki pendapat atau jawaban yang berbeda, siswa akan berusaha mempertahankan pendapat masing-masing, sehingga interaksi dapat berjalan dua arah. Diharapkan dengan adanya implementasi teknik TPS, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal berinteraksi dengan siswa lain.

G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*).
- 2) Membuat lembar observasi sebagai instrumen untuk observasi, yang berisi indikator-indikator yang dapat mengukur Motivasi Belajar siswa.

3) Menyiapkan angket Motivasi Belajar dan catatan lapangan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam langkah ini, guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberi salam pembuka dan memimpin doa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai kegiatan pembelajaran dan mempersensi kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.
- d) Guru memberi apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini meliputi tiga tahap penting, yaitu:

a) *Think*

Pada tahap ini, guru mempersilakan siswa untuk membaca materi yang telah dibagikan dalam bentuk *hand-out*, kemudian menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Setelah itu, siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri, untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir siswa secara individu.

b) *Pair*

Guru mengelaborasi kemampuan siswa dengan cara memasangkan siswa satu dengan siswa lain yang memiliki latar

belakang heterogen, kemudian meminta setiap pasangan bekerja sama mengerjakan soal yang diberikan guru.

c) *Share*

Setiap pasangan membagikan atau menyampaikan hasil diskusi kepada pasangan lain di depan kelas, kemudian guru melakukan konfirmasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

- 1) Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dan *observer* mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian memberikan skor pada setiap kejadian.
- 2) Peneliti mencatat pelaksanaan pembelajaran dalam catatan lapangan.
- 3) Peneliti mendistribusikan angket Motivasi Belajar kepada siswa setelah pelajaran selesai.
- 4) Peneliti mengambil foto saat pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi berdasarkan hasil dari tindakan pada siklus pertama yang tercatat dalam lembar observasi, angket, dan catatan lapangan.

- 2) Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam langkah ini yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*). RPP yang disusun didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.
- 2) Menyiapkan lembar observasi, angket Motivasi Belajar, angket respon siswa, dan catatan lapangan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam langkah ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam pembuka dan memimpin doa.
 - b) Guru mengkondisikan siswa agar siap memulai kegiatan pembelajaran dan mempresensi kehadiran siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.
 - d) Guru memberi apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini meliputi tiga tahap penting, yaitu:

a) *Think*

Pada tahap ini, guru memancing ingatan siswa tentang materi pembelajaran pada siklus pertama. Untuk memperdalam pengetahuan siswa atas materi pembelajaran, siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara mandiri.

b) *Pair*

Guru mengelaborasi kemampuan siswa dengan cara memasangkan siswa, kemudian meminta setiap pasangan bekerja sama mengerjakan soal yang diberikan guru.

c) *Share*

Setiap pasangan membagikan atau menyampaikan hasil diskusi kepada pasangan lain di depan kelas, kemudian guru melakukan konfirmasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan materi atau kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

- 1) Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dan *observer* mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua, kemudian memberikan skor pada setiap kejadian.

- 2) Peneliti mencatat dalam berita acara pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) pada siklus kedua dalam catatan lapangan.
 - 3) Peneliti mendistribusikan angket Motivasi Belajar kepada siswa setelah pelajaran selesai.
 - 4) Peneliti mendokumentasikan foto saat pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- 1) Peneliti bersama dengan guru melakukan refleksi berdasarkan hasil dari tindakan pada siklus kedua yang tercatat dalam lembar observasi, angket, dan catatan lapangan.
 - 2) Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua, peneliti bersama dengan guru menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar siswa. Dari data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket tersebut, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui skor motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual*. Untuk menganalisis data tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah Skor Motivasi Belajar

a. Skor Motivasi Belajar dari segi indikator

- 1) Menjumlahkan skor aspek Motivasi Belajar yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor setiap indikator Motivasi Belajar.
- 3) Mempersentasekan skor motivasi belajar pada setiap indikator yang diamati, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Motivasi Belajar per indikator} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

(Sugiyono, 2011: 137)

b. Skor Motivasi Belajar secara klasikal

- 1) Menjumlahkan skor setiap siswa.
- 2) Menentukan kategori skor Motivasi Belajar Siswa yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a) Menghitung Mean ideal, dengan rumus:

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

- b) Menghitung Standar Deviasi ideal, dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

- c) Menentukan kategori, dengan cara:

Tabel 6. Kategori Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 \text{ SD} \leq X$

(Nana Sudjana, 2005: 122)

- 3) Menentukan jumlah siswa pada setiap kategori Motivasi Belajar.
- 4) Mempersentasekan jumlah siswa pada setiap kategori dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa per kategori} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa di kelas}}$$

Untuk mengolah skor respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab Ya} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa di kelas}}$$

2. Menyajikan Data

Setelah data Motivasi Belajar dan respon siswa diolah, data ditampilkan secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, dilakukan pemaknaan data ke dalam pernyataan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* yang berlangsung. Peningkatan Motivasi Belajar secara klasikal dilakukan dengan menghitung jumlah siswa pada kategori Motivasi Belajar rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, kemudian dipersentasekan dan dibandingkan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar dari segi indikator dilakukan dengan cara menjumlahkan dan mempersentasekan skor setiap indikator, kemudian dibandingkan dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau minimal 75% siswa terlibat secara aktif (Mulyasa, 2010: 218). Siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif di kelas dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena aktivitas adalah cermin motivasi. Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diperoleh apabila:

1. Dari segi indikator, jumlah persentase setiap indikator minimal 75%.
2. Secara klasikal, jumlah persentase Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* pada kategori tinggi dan sangat tinggi mencapai 75%.
3. Lebih dari 75% siswa memberikan respon positif terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Depok merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Bisnis dan Manajemen. Sekolah ini berlokasi di Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah yang dulunya menyangdang status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) ini memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu:

Tabel 7. Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Depok (per angkatan)

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas
1	Akuntansi (AK)	3
2	Administrasi Perkantoran (AP)	3
3	Pemasaran (PM)	2
4	Busana Butik (BB)	1

Sumber: Data SMK Negeri 1 Depok

Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013 adalah salah satu kelas dalam Kompetensi Keahlian Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan 32 orang. Kelas XI AK 1 memperoleh pelajaran Akuntansi selama 14 jam, di mana 3 jam pelajaran di antaranya adalah untuk mata pelajaran Menyajikan Laporan Harga Pokok, yaitu pada hari Senin jam keempat sampai jam keenam. Selama proses pembelajaran, guru memberikan *hand out* materi kepada siswa dan menggunakan media *power point* untuk membantu penjelasan materi.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk merencanakan dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II dengan kompetensi dasar Menyusun Laporan Biaya. Selama penyusunan RPP tersebut, peneliti berkolaborasi dan berkonsultasi dengan guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan.
- 2) Menyusun materi pembelajaran dan menyiapkan kartu akun-akun yang digunakan pada perusahaan industri, yang terdiri atas 64 akun. Selain menyiapkan kartu akun tersebut, peneliti dan guru juga menyediakan lembar kerja siswa guna membantu siswa dalam pengklasifikasian akun-akun tersebut.
- 3) Menyusun lembar observasi motivasi belajar.
- 4) Menyusun angket motivasi belajar dan angket respon siswa terkait implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*).

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah dirancang dalam RPP. Saat guru melaksanakan tindakan, peneliti menjadi *observer* untuk melakukan pengamatan, dengan dibantu dua *observer* lain. Pengamatan dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi motivasi belajar.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Januari 2013. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB tepat setelah istirahat pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek presensi siswa kemudian menyampaikan apersepsi mengenai materi akun-akun buku besar yang digunakan dalam perusahaan industri dan prosedur akuntansi di perusahaan industri. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) yang akan digunakan. Setelah menjelaskan mengenai model dan teknik pembelajaran, guru membagikan *hand out*, menyiapkan media *power point*, dan menyampaikan materi pembelajaran.

Setelah materi disampaikan, guru kemudian memberikan soal berupa daftar 64 akun dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang harus diklasifikasikan siswa ke dalam golongan akun umum atau akun khusus yang digunakan dalam perusahaan industri sesuai lembar kerja yang telah disediakan. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan secara mandiri. Kemudian, siswa dipasangkan dengan

siswa lain sesuai denah tempat duduk yang telah diatur oleh peneliti. Siswa diminta mencari pasangannya dan duduk di tempat duduk sesuai denah yang ditayangkan dalam *slide power point*. Dengan bekerja secara berpasangan, siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk melanjutkan pengerjaan soal tentang pengklasifikasian akun.

Setelah waktu diskusi secara berpasangan habis, masing-masing pasangan siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk mengklasifikasikan akun-akun yang telah tertera dalam kartu untuk ditempel di papan tulis sesuai golongan akun tersebut. Setiap pasangan siswa wajib menempel 4 akun, sehingga seluruh pasangan di kelas berkesempatan maju ke depan kelas. Setelah semua kartu akun tertempel di papan tulis, guru beserta siswa bersama-sama membahas jawaban tersebut dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilalui.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat tahap pelaksanaan berlangsung. Peneliti yang dibantu oleh dua *observer* lain menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	81,25%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	80,21%
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran	69,79%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	87,50%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	81,77%
6.	Dapat mempertahankan pendapat	76,04%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	73,96%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	77,08%
	Rata-Rata	78,45%

Sumber: Data Primer yang diolah

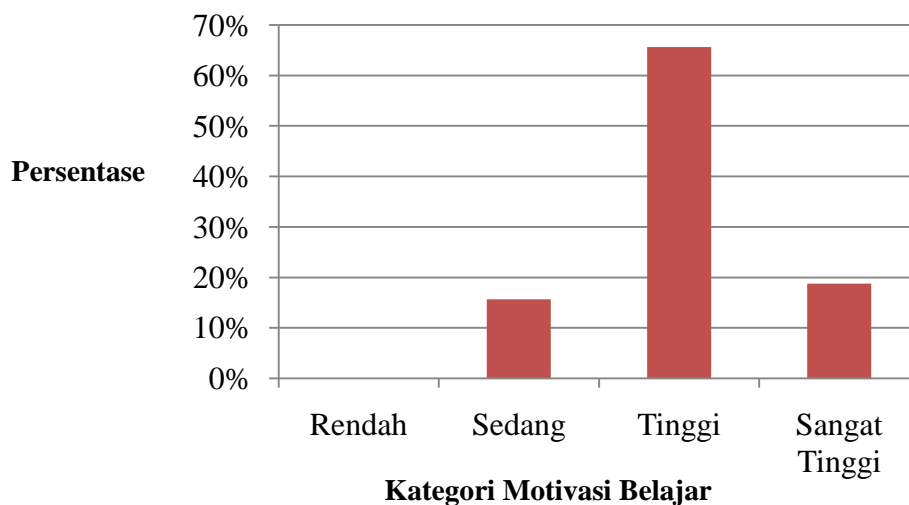
Dari data skor Motivasi Belajar dari segi indikator di atas, terdapat dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal 75%, yaitu indikator memiliki minat terhadap pelajaran dan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Adapun data untuk skor Motivasi Belajar secara klasikal, dengan menggolongkan siswa ke dalam kategori Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kategori Motivasi Belajar pada Observasi Siklus I

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 18$	0	0%
Sedang	$18 \leq X < 22$	5	15,63%
Tinggi	$22 \leq X < 25$	21	65,62%
Sangat Tinggi	$25 \leq X$	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus I

Data di atas menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah. 5 siswa (15,67%) memiliki Motivasi Belajar sedang, 21 siswa (65,62%) memiliki Motivasi Belajar tinggi, dan 6 siswa (18,75%) memiliki Motivasi Belajar sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa total siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sangat tinggi adalah 84,37%.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap bagi guru, peneliti, dan *observer* untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil diskusi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Saat pembagian pasangan, terdapat beberapa siswa tidak berkenan untuk berpasangan dengan siswa lain. Selain itu, masih terdapat

siswa yang tidak segera memposisikan diri untuk duduk di tempat duduk yang ditentukan. Hal ini kemungkinan karena siswa sudah terbiasa duduk dengan siswa sebangkunya sehingga enggan berpasangan dengan siswa lain sesuai yang telah ditentukan.

- 2) Saat diskusi pada tahap *Pair*, terdapat siswa yang berdiskusi dengan pasangan lain, padahal ia memiliki pasangan sendiri. Selain itu, beberapa siswa ada yang membagi tugas untuk menyelesaikan pengklasifikasian akun, misalnya siswa A mengerjakan 32 akun dan siswa B mengerjakan 32 akun lain, sehingga walaupun mereka bekerja dalam kelompok pasangan, namun belum terjadi transfer pengetahuan antar siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan guru Akuntansi berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diberi pengertian bahwa mereka sebaiknya bisa bekerja sama dengan siswa lain, tidak hanya siswa sebangkunya yang biasa duduk bersama.
- 2) Guru dan peneliti harus dapat menyusun soal yang berisi materi komprehensif dalam satu pertemuan, sehingga tidak memotong penjelasan materi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan siklus I, meliputi:

- 1) Siswa diberi pengertian bahwa mereka sebaiknya bisa bekerja sama dengan siswa lain, tidak hanya siswa sebangkunya yang biasa duduk bersama. Untuk itu, sebelum tahap *Pair* dilaksanakan, guru akan kembali memberi pengertian kepada siswa mengenai bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Guru dan peneliti menyiapkan soal yang komprehensif untuk siklus II sehingga guru dapat menyampaikan materi secara keseluruhan terlebih dahulu, baru siswa diberikan soal tersebut.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun. Pengamatan dilakukan oleh 3 *observer*, termasuk peneliti, dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Januari 2013. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek presensi siswa dan memberikan apersepsi. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan *hand out* kepada setiap siswa dan menyampaikan materi dengan bantuan media *power point*.

Setelah materi disampaikan, guru memberikan soal kepada masing-masing siswa yang dilengkapi lembar jawab. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan secara mandiri. Setelah itu, siswa dipasangkan dengan siswa lain sesuai denah tempat duduk yang diatur. Namun karena terdapat 1 siswa yang tidak masuk karena sakit, terdapat pasangan dari siswa yang tidak masuk tersebut bekerja sama dengan pasangan lain, sehingga ada kelompok yang terdiri atas 3 siswa.

Siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi dan melanjutkan pengerjaan soal dengan pasangannya. Setelah waktu diskusi selesai, siswa diminta maju untuk membagikan hasil jawaban mereka. Guru telah menyediakan file *Microsoft Excel* di laptop. Siswa yang maju kemudian diminta mengetik jawaban mereka di file *Microsoft Excel* tersebut sehingga seluruh siswa di kelas dapat melihat jawaban yang ditayangkan oleh LCD. Guru bersama siswa kemudian membahas jawaban yang sudah dibagikan oleh siswa yang maju. Untuk mengakhiri pelajaran, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pelajaran kemudian berakhir pada pukul 12.10 WIB.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat tahap pelaksanaan berlangsung. Peneliti yang dibantu oleh dua *observer* lain menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Skor
1.	Tekun menghadapi tugas	84,95%
2.	Ulet menghadapi kesulitan	87,10%
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran	86,56%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	88,17%
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	93,01%
6.	Dapat mempertahankan pendapat	83,87%
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	76,34%
8.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	80,65%
	Rata-Rata	85,08%

(Sumber: Data Primer yang diolah)

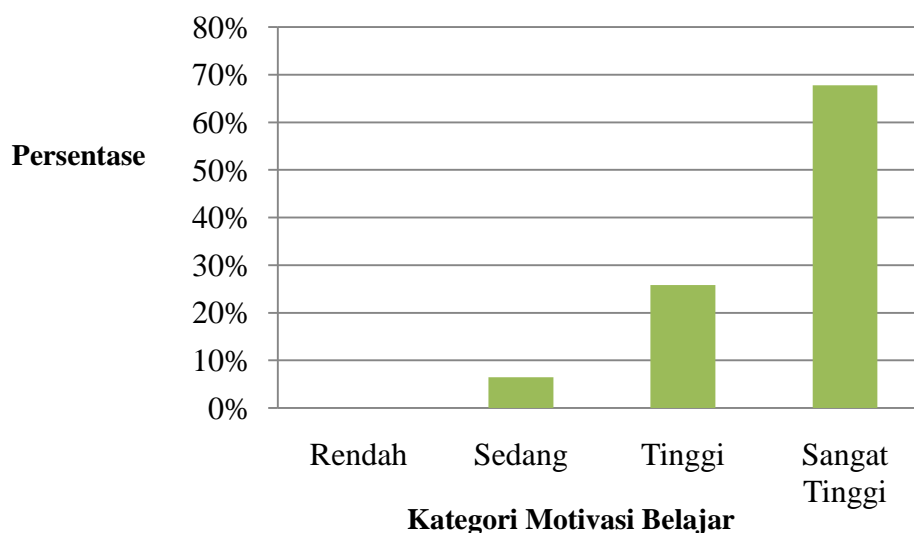
Jika skor Motivasi Belajar siswa digolongkan dalam kategori Motivasi Belajar, maka akan terlihat seperti tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Motivasi Belajar pada Observasi Siklus II

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 18$	0	0%
Sedang	$18 \leq X < 22$	2	6,45%
Tinggi	$22 \leq X < 25$	8	25,81%
Sangat Tinggi	$25 \leq X$	21	67,74%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Observasi Siklus II

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (6,45%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang, 8 siswa (25,81) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi, dan 21 siswa (67,74%) siswa yang dikategorikan memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Dengan demikian, total siswa yang telah mencapai kategori Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi adalah 93,55%.

Jika dibandingkan antara data siklus I dan siklus II, maka akan terlihat sebagaimana dalam tabel berikut ini:

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan dan pengamatan penelitian tindakan siklus II, diketahui bahwa hal-hal yang direkomendasikan pada refleksi siklus I telah dilaksanakan. Terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus II, baik dari segi jumlah siswa maupun persentase skor motivasi belajar.

3. Data Angket Motivasi Belajar

Pada setiap pelaksanaan tindakan, setelah siswa mengalami proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS, siswa dibagikan angket Motivasi Belajar dan diminta mengisinya. Kemudian hasil skor angket pada siklus I dibandingkan dengan skor angket sebelum diberi tindakan (pra siklus), guna mengetahui perubahan motivasi belajar pada diri siswa sebelum dan sesudah menjalani Model

Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Berikut ini adalah hasil skor angket

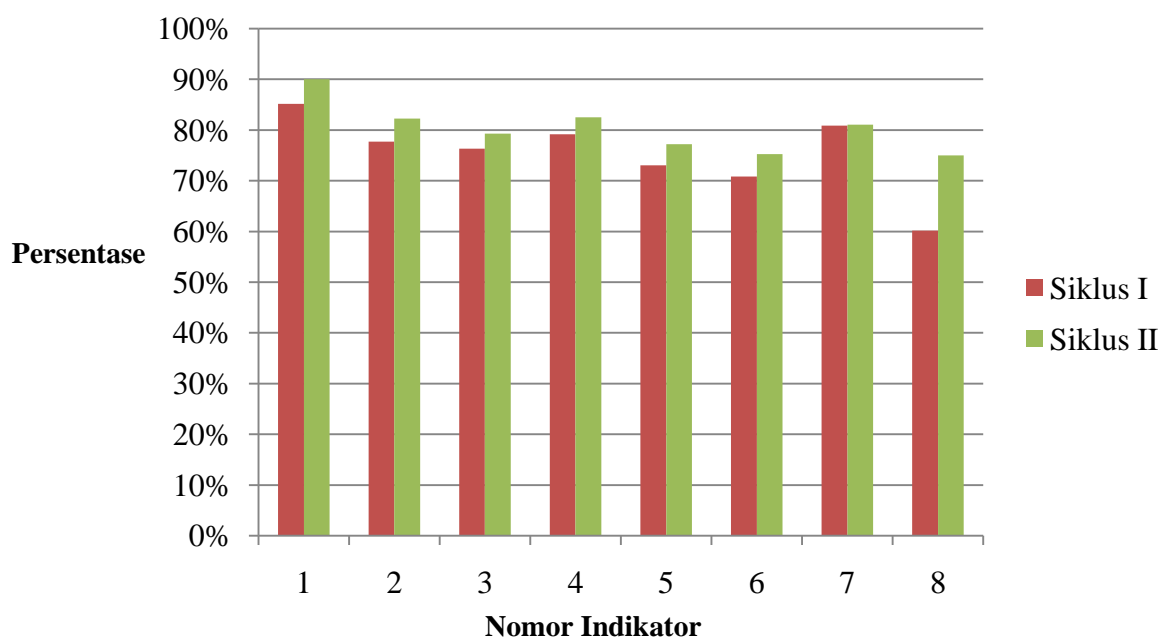
Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 1:

Tabel 12. Skor Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)

No.	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	85,16%	90,05%	5,74%
2	Ulet menghadapi kesulitan	77,73%	82,26%	5,83%
3	Memiliki minat terhadap	76,30%	79,30%	3,93%
4	Lebih senang bekerja mandiri	79,17%	82,53%	4,24%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas	73,05%	77,19%	5,67%
6	Dapat mempertahankan	70,83%	75,27%	6,27%
7	Tidak mudah melepaskan hal	80,86%	81,05%	0,23%
8	Senang mencari dan	60,16%	75,00%	24,67%
	Rata-Rata Skor Indikator	75,41%	80,33%	7,07%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Skor Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

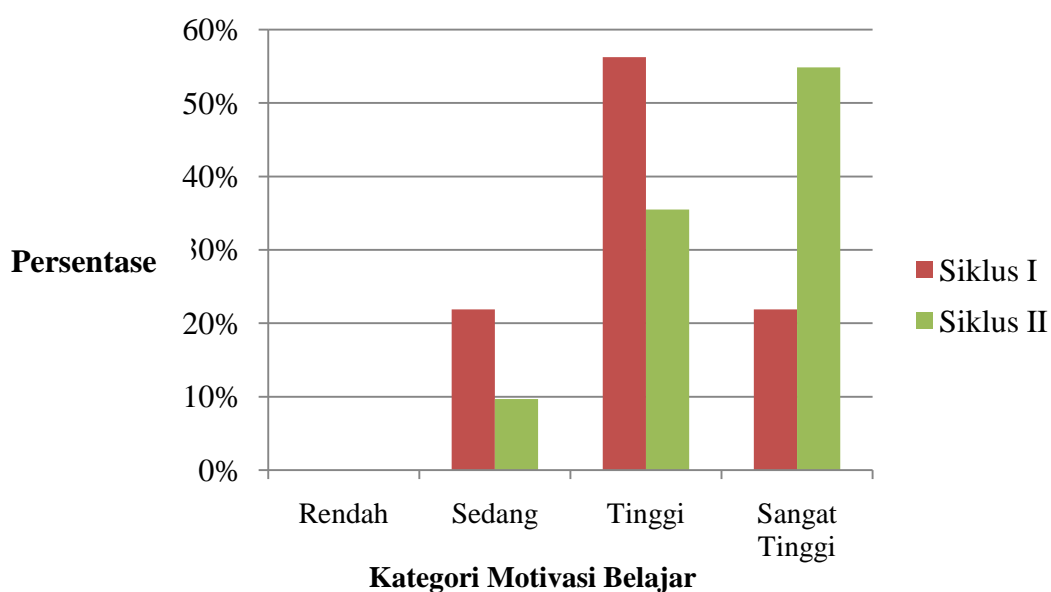
Data di atas menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan skor indikator Motivasi Belajar siswa. Di akhir siklus II, semua indikator Motivasi Belajar telah mencapai kriteria minimal, yaitu 75%.

Tabel 13. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa (klasikal)

Kategori	Skor	Siklus I	Siklus II
Rendah	$X < 18$	0%	0%
Sedang	$18 \leq X < 22$	21,88%	9,68%
Tinggi	$22 \leq X < 25$	56,25%	35,48%
Sangat Tinggi	$25 \leq X$	21,88%	54,84%
Jumlah		0%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk tabel maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Motivasi Belajar (Angket)

Data di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang digolongkan ke dalam kategori tinggi dan sangat tinggi semakin meningkat, dari siklus I ke siklus II, yaitu 78,13% pada siklus I dan menjadi 90,32% pada siklus II.

Dari hasil penelitian dari data observasi dan angket, menunjukkan bahwa skor Motivasi Belajar mengalami peningkatan. Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Motivasi Belajar dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013.

4. Data Angket Respon

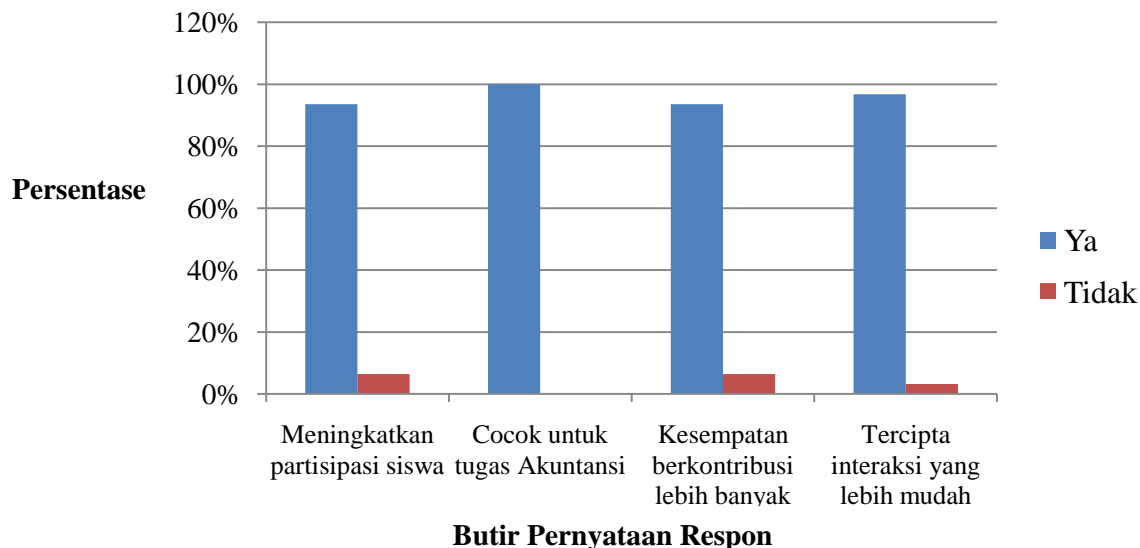
Setelah pelaksanaan siklus II, siswa diminta untuk mengisi angket respon terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Karena terdapat satu siswa yang tidak masuk karena sakit, jumlah responden adalah 31 siswa. Hasil angket respon siswa tersebut dapat dilihat dari analisis jawaban siswa pada masing-masing pernyataan yang terdapat dalam angket, yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

No	Pernyataan	Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik TPS, saya merasa bahwa partisipasi saya dalam kegiatan pembelajaran meningkat.	29	2
2.	Saya merasa bahwa teknik TPS cocok untuk menyelesaikan tugas Akuntansi.	31	0
3.	Melalui teknik TPS, saya merasa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.	29	2
4.	Selama pembelajaran berlangsung menggunakan teknik TPS, saya merasa bahwa tercipta interaksi antar siswa yang lebih mudah di dalam kelas.	30	1

(Sumber: Data Primer yang diolah)

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 6. Persentase Respon Siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)

Tabel dan grafik di atas menunjukkan mayoritas siswa merespon positif terhadap penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual*. Hal ini berarti sebagian besar siswa telah merasakan kelebihan teknik pembelajaran tersebut selama pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

Pernyataan pertama adalah terkait partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran *bilingual* melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Dengan implementasi teknik TPS, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi. Partisipasi tersebut dapat dilihat saat kegiatan diskusi pada tahap *Pair* dan presentasi pada tahap *Share*.

Pernyataan kedua terkait relevansi implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS untuk tugas-tugas Akuntansi yang bersifat sederhana.

Dengan implementasi teknik TPS, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Akuntansi.

Pernyataan ketiga terkait kesempatan siswa dalam berkontribusi di dalam kelas selama pembelajaran Akuntansi *bilingual* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sebagai subjek belajar perlu diberikan kesempatan berkontribusi yang banyak di dalam kelas. Kontribusi siswa dapat dilihat pada tahap *Pair*. Pada tahap ini, siswa dikelompokkan secara berpasangan sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyumbangkan ide dan pemikirannya dalam rangka menyelesaikan tugas/soal yang diberikan oleh guru. Dengan implementasi teknik TPS, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berkontribusi.

Pernyataan keempat terkait interaksi antar siswa. Dalam kelompok berpasangan, siswa akan banyak berinteraksi dengan pasangan masing-masing. Hal ini menyebabkan siswa dalam pasangan dapat lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan soal/tugas. Saat memiliki pendapat atau jawaban yang berbeda, siswa akan berusaha mempertahankan pendapat masing-masing, sehingga interaksi dapat berjalan dua arah. Dengan implementasi teknik TPS, terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam hal berinteraksi dengan siswa lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan kurangnya Motivasi Belajar dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual*. Selama penelitian berlangsung, guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*). Saat tahap *Think*, siswa diminta mengerjakan soal secara individu atau secara mandiri. Kemudian dilanjutkan tahap *Pair* di mana siswa dipasangkan dengan siswa lain. Setiap siswa dalam pasangan diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan pengerjaan soal yang sebelumnya telah dikerjakan secara individu. Tahap terakhir adalah *Share*, setiap pasangan diminta membagikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Meskipun guru sudah mencoba yang terbaik, namun terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan siklus I, yaitu saat tahap *Pair* terdapat siswa yang keberatan jika dipasangkan dengan siswa tertentu, saat mengerjakan justru membagi tugas dan bukan berdiskusi bersama, serta kurangnya kontrol waktu saat tahap *Share*. Beberapa kendala tersebut terjadi karena pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS ini baru diterapkan pertama kali di kelas XI AK 1, sehingga pada siklus I siswa masih menyesuaikan diri terhadap implementasi teknik pembelajaran tersebut.

Pada siklus II, siswa sudah dapat menyesuaikan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS, sehingga pembelajaran berjalan lebih lancar. Diskusi berjalan dengan lebih baik dan terjadi transfer pengetahuan antar siswa dalam kelompok-kelompok

pasangan. Siswa juga lebih tertib dan patuh dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat pembagian pasangan.

Keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS tidak lepas dari usaha guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tahapan Teknik TPS. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memberikan apersepsi. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan bantuan media *power point* dan membagikan *hand out* kepada seluruh siswa. Selanjutnya guru memberikan soal kepada para siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu terlebih dahulu. Hal ini dapat melatih siswa untuk bekerja secara mandiri untuk tugas yang memang sifatnya individual.

Setelah waktu untuk mengerjakan soal secara individu habis, guru menampilkan denah tempat duduk di layar LCD dan meminta siswa untuk duduk berpasangan sesuai denah tersebut. Siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing. Hal ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dan memupuk jiwa ulet dalam menghadapi kesulitan. Jika siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal, ia bisa berdiskusi dengan pasangannya untuk menemukan jawaban. Saat berdiskusi bersama pasangan, siswa juga dilatih untuk bisa mengungkapkan pendapat mereka, yang berguna untuk mencari pemecahan jawaban atas soal yang diberikan guru.

Setelah waktu diskusi habis, guru meminta siswa untuk membagikan/mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setiap pasangan

harus mantap dan yakin atas jawaban yang mereka bagikan tersebut. Jumlah soal yang diberikan guru memang cukup banyak, hal ini memicu siswa untuk tekun dalam menghadapi tugas dalam waktu yang terbatas dan segera memecahkan soal-soal tersebut. Pelaksanaan teknik TPS dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* juga dapat mendorong minat para siswa terhadap pelajaran dan dapat digunakan sebagai sarana bagi siswa yang merasa bosan pada tugas-tugas rutin Akuntansi yang diberikan dengan teknik konvensional.

Motivasi Belajar siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Hasil observasi memberikan data-data selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar pada diri siswa menurut sudut pandang siswa sendiri. Terdapat delapan indikator Motivasi Belajar yang digunakan sebagai dasar penyusunan lembar observasi dan angket tersebut, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan soal.

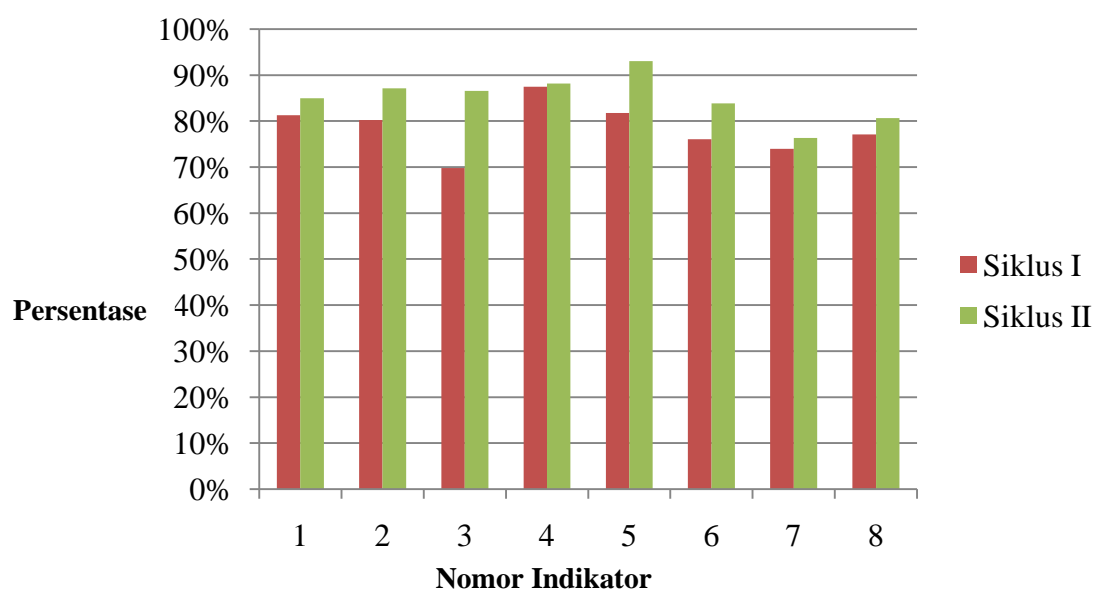
Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar siswa selama pembelajaran Akuntansi *bilingual* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS berlangsung. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 78,45%. Skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,08%, atau meningkat 8,73%.

Tabel 15. Skor Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)

No.	Indikator	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1	Tekun menghadapi tugas	81,25%	84,95%	4,55%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80,21%	87,10%	8,59%
3	Memiliki minat terhadap	69,79%	86,56%	24,03%
4	Lebih senang bekerja mandiri	87,50%	88,17%	0,77%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas	81,77%	93,01%	13,75%
6	Dapat mempertahankan	76,04%	83,87%	10,30%
7	Tidak mudah melepaskan hal	73,96%	76,34%	3,22%
8	Senang mencari dan	77,08%	80,65%	4,63%
	Rata-Rata Skor Indikator	78,45%	85,08%	8,73%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka tampak sebagai berikut:



Gambar 7. Skor Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (indikator)

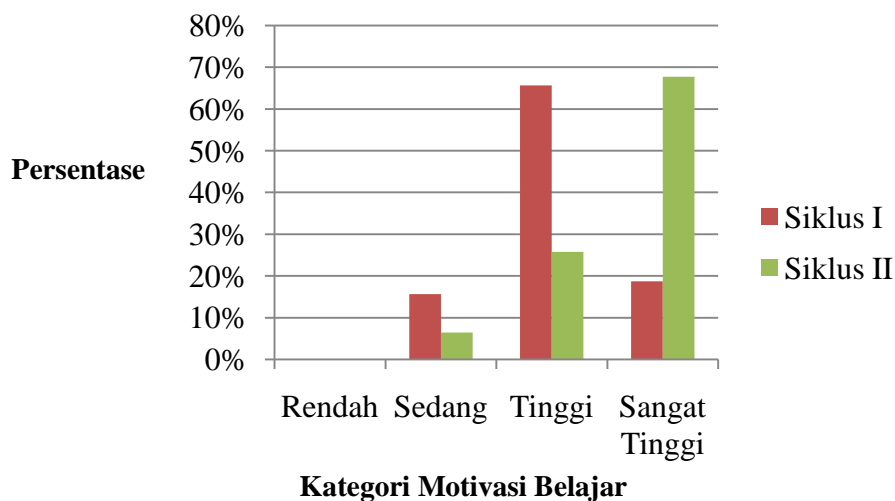
Jika dilihat secara klasikal, berikut ini merupakan perbandingan skor angket antara siklus I dan siklus II:

Tabel 16. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa (Observasi)

Kategori	Skor	Siklus I	Siklus II
Rendah	$X < 18$	0%	0%
Sedang	$18 \leq X < 22$	15,63%	6,45%
Tinggi	$22 \leq X < 25$	65,62%	25,81%
Sangat Tinggi	$25 \leq X$	18,75%	67,74%

Sumber: Data Primer yang diolah

Jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Gambar 8. Perbandingan Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis data angket, terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar siswa setelah menjalani pembelajaran Akuntansi *bilingual* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 75,41%. Skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,33%, atau meningkat 7,07%. Jika dilihat secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi juga semakin meningkat. Pada siklus I, jumlah tersebut meningkat

menjadi 78,13% dan meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian tentang Motivasi Belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan Hana Kurniawan (2012), Sumiyati (2009), dan Tika Wulan Novita (2009), menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data observasi dan angket yang diolah peneliti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Motivasi Belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penggunaan teknik pembelajaran yang baru ternyata terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno.

Mengenai respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dalam pembelajaran *bilingual* Akuntansi, dapat dilihat dari hasil analisis data angket respon yang disebar kepada siswa XI AK 1. Hasil analisis data angket respon tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dengan memberikan respon positif terhadap pernyataan-pernyataan yang tercantum dalam angket tersebut.

Terdapat 29 siswa (93,55%) memilih jawaban Ya pada pernyataan terkait peningkatan partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Selanjutnya, seluruh siswa memilih jawaban Ya pada pernyataan yang menyatakan bahwa

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS cocok digunakan untuk pengerjaan tugas Akuntansi. Terdapat 29 siswa (93,55%) juga memilih jawaban Ya pada pernyataan terkait peningkatan kesempatan dalam berkontribusi di dalam kelas selama implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Terakhir, pada pernyataan yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS dapat menciptakan interaksi antar siswa yang lebih mudah, 30 siswa (96,77%) memilih jawaban Ya, sedangkan 1 siswa lain menjawab Tidak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil penelitian tentang Motivasi Belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi *bilingual* dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS, di samping itu siswa juga merasakan kelebihan-kelebihan teknik pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi *bilingual*.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) di kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

1. Beberapa indikator membuat peneliti cukup sulit dalam memberikan kriteria observasi, sehingga terdapat beberapa indikator yang hanya diturunkan menjadi 1 aspek yang diamati.
2. Sulitnya memberikan penilaian dalam observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Keberhasilan penelitian dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS ini bukan berarti bahwa setiap siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi di semua pembelajaran Akuntansi *bilingual*. Implementasi model dan teknik ini hanyalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Pengambilan data respon siswa terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS melalui angket hanya dilakukan satu kali, sehingga tidak dapat diketahui peningkatan respon dari siklus I ke siklus II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012/2013 dalam Pembelajaran Akuntansi *Bilingual* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar yang diperoleh dari data observasi dan data angket.

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar siswa selama pembelajaran Akuntansi *bilingual* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS berlangsung. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 78,45%, skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,08%, atau meningkat 8,73%. Jika dilihat secara klasikal, hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang digolongkan pada kategori Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi adalah 84,37% dan meningkat menjadi 93,55% pada siklus II.

Berdasarkan analisis data angket, terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar siswa setelah menjalani pembelajaran *bilingual* Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS. Pada siklus I, rata-rata persentase skor indikator Motivasi Belajar adalah 75,41%. Skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,33%, atau meningkat 7,07%. Jika dilihat

secara klasikal, persentase jumlah siswa yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi juga semakin meningkat. Saat siklus I, jumlah siswa yang dikategorikan memiliki Motivasi Belajar tinggi dan sangat tinggi adalah 78,13% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,32%. Dengan kata lain, seluruh hasil penelitian tentang Motivasi Belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) mendapatkan respon positif siswa pada pembelajaran Akuntansi *bilingual*, yang ditunjukkan oleh hasil angket yang disebarkan kepada para siswa. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Motivasi belajar merupakan kunci utama bagi siswa dalam beraktivitas di dalam kelas dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mencoba untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) pada kompetensi dasar atau mata pelajaran Akuntansi yang lain, sehingga diharapkan dapat memicu motivasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.
- b. Guru perlu merancang pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk menumbuhkan kebutuhan siswa untuk belajar dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas individu, sekaligus menciptakan suasana kelas yang tidak monoton sehingga siswa menikmati dan memahami proses pembelajaran.
- c. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Teknik TPS (*Think Pair Share*) pada khususnya, untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat dan yakin akan pendapat yang diungkapkannya tersebut.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan dorongan dalam dirinya untuk belajar secara mandiri dan mampu mengelola kebutuhan belajarnya sehingga terlepas dari kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin.

- b. Siswa perlu membiasakan diri untuk mengutarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, guna menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga dapat berdampak pada pemahaman siswa atas materi pembelajaran.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat lebih merinci indikator-indikator menjadi aspek-aspek yang diamati, sehingga dapat diperoleh data yang dapat mewakili kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Ade Herdian. (2010). *Pendekatan – Pendekatan Praktis dalam Menerapkan Pembelajaran Secara Bilingual*. Diambil dari: <http://artemis.smat.kridanusantara.com/index.php/artikel/74-pendekatan-pendekatan-praktis-dalam-menerapkan-pembelajaran-secara-bilingual>, pada tanggal 2 November 2012.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE – YKPN.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Astrid Triastari, dkk. (2011). *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Penyelenggaraan SMP Bertaraf Internasional*. Jakarta: Dit.P.SMP
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007)). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif – Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Kurniawan. (2012). “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

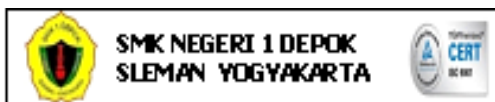
- Jurnal Pendidikan Penabur. (2007). Edisi No. 09/ Tahun ke-6/ Desember 2007. Kemampuan berbahasa Inggris anak dengan pembelajaran *bilingual*.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM: Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik, Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapanannya dalam KBK*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Maesuri. (2002). *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumiyati. (2009). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X-A SMA Negeri 1 Probolinggo” *Skripsi*. Diambil dari: <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=40540>, pada tanggal 12 Oktober 2012.

Tika Wulan Novita. (2009). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Kertanegara Malang” *Skripsi*. Diambil dari: <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=37292>, pada tanggal 12 Oktober 2012.

Wina Sanjaya. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

_____. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LESSON PLAN

School	: SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN
Subject	: Vocational Competence 119. KK.10
Grade/ Semester	: XI / 4
Time Allocation	: 6 x 45 minutes (2 meetings)
Standard of Competence	: Presenting The Cost of Goods Manufactured Statement
Basic Competence	: Preparing The Cost Report
Minimal Completeness Criteria	: 80
Characters	: Curiosity, Hard-working, and Responsibility

I. INDICATORS

1st meeting:

1. Describing the ledger accounts used in the Manufacturing Firms.
2. Explaining the accounting procedure in the Manufacturing Firms.

2nd meeting:

3. Making the 12-columns of worksheet in the Manufacturing Firms.
4. Preparing the financial statements of Manufacturing Firms.

II. LEARNING OBJECTIVES

1st meeting:

At the end of the lesson, the students are able to:

1. describe the ledger accounts used in the Manufacturing Firms correctly.
2. explain the accounting procedure in the Manufacturing Firms completely.

2nd meeting:

At the end of the lesson, the students are able to:

3. make the 12-columns of worksheet in the Manufacturing Firms correctly.
4. prepare the financial statements of Manufacturing Firms correctly and completely.

[illegible]

VI. LEARNING INSTRUMENTS, MEDIA, AND RESOURCES

1. Learning Instruments:
 - a. Whiteboard
 - b. Calculator
 - c. Laptop and LCD projector
 - d. Account Cards
 - e. Tack-it
2. Learning Media:
 - a. File power point
 - b. Hand-out
3. Learning Resources:
 - a. Dra. Moelyati, dkk. (1997). *Akuntansi Biaya I untuk SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
 - b. Drs. Abdul Halim, M.B.A, Akt. (2007). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
 - c. Lanen/ Anderson/ Maher. (2011). *Fundamentals of Cost Accounting Third Edition*. New York: McGraw-Hill.

VII. ASSESSMENT

1. Assessment Technique

- a. Test : written
- b. Non test : observation form

2. Form of Assessment

- a. Structured essay test

1st meeting:

Here are some data taken from YUDHISTIRA Company:

1) Inventory on December 1, 2011 were:

- | | |
|---------------------|-----------------|
| a) Direct Materials | Rp 3.000.000,00 |
| b) Work in Process | Rp 2.500.000,00 |

2) Transaction during December 2011 are:

- a) Purchased direct material costs Rp 9.200.000,00 with term 2/10, n/30.
- b) Some direct materials was returned because it's damaged, costs Rp 800.000,00.
- c) Paid freight-in for direct materials delivery, costs Rp 400.000,00.
- d) Paid production costs during December 2011:
 - Direct labor Rp 5.600.000,00
 - Indirect Labor Rp 2.300.000,00
- e) Paid factory overhead during December 2011:
 - Electricity expense Rp 400.000,00
 - Machines Repair expenseRp 750.000,00
- f) Paid account payable on point (a) and got discount.
- g) Factory insurance expense during December 2011 was Rp 1.000.000,00 (credited to Prepaid Insurance).
- h) The factory building and machines were depreciated at the end of the month, each Rp 450.000,00 and Rp 600.000,00.

3) At December 31, 200 there were inventory as follow:

- a) Direct Materials Rp 3.500.000,00
- b) Work in Process Rp 3.200.000,00

Required:

- 1) Journal for the transactions during December 2011
- 2) Adjustment Journal
- 3) Closing Journal
- 4) Production Summary (T-account ledger)
- 5) Cost of Goods Manufactured Statement

2nd meeting:

Here is the Trial Balance of TOSCA Corp.:

TOSCA CORP.
TRIAL BALANCE
 Per December 31, 2012

(in Rupiah)		
Accounts	Debit	Credit
Cash	19.000.000	-
Accounts Receivable	24.000.000	-
Direct Materials Inventory	36.900.000	-
Work in Process Inventory	46.800.000	-
Finished Goods Inventory	57.500.000	-
Prepaid Insurance	4.600.000	-
Factory Supplies	3.200.000	-
Office Equipment	25.000.000	-
Accumulated Depreciation – Office Equipment	-	3.500.000
Factory Equipment	75.000.000	-
Accumulated Depreciation – Factory Equipment	-	7.500.000
Factory Building	150.000.000	-
Accumulated Depreciation – Factory Building	-	8.000.000
Machines	100.000.000	-
Accumulated Depreciation – Machines	-	4.500.000
Accounts Payable	-	69.500.000
Notes Payable	-	25.000.000
Stock Capital	-	200.500.000
Retained Earning	-	27.500.000
Sales	-	700.000.000
Sales Return	3.500.000	-
Direct Materials Purchases	400.000.000	-
Direct Materials Freight-in	2.000.000	-
Direct Materials Purchase Return	-	10.000.000
Direct Labor	60.000.000	-
Indirect Labor	25.000.000	-
Selling Expenses	5.000.000	-
Factory Overhead	2.500.000	-
General and Adm. Expenses	16.000.000	-
Totals	1.056.000.000	1.056.000.000

Additional information on December 31, 2012 were:

a) Inventory balance at the end of the period are:

Direct Materials	Rp 38.000.000,00
Work in Process	Rp 48.000.000,00
Finished Goods	Rp 59.500.000,00

b) Prepaid insurance that has been expired was Rp 4.200.000,00

c) Factory supplies on hand is Rp 1.600.000,00.

d) Depreciation for fixed assets are:

Office Equipment	Rp 1.750.000,00
Factory Equipment	Rp 2.500.000,00
Machines	Rp 5.000.000,00
Factory Building	Rp 2.000.000,00

e) Direct and indirect labor cost that has not been paid was Rp5.000.000,00 and Rp3.000.000,00 each.

Required:

- 1) Adjustment Journal
- 2) Worksheet
- 3) Cost of Goods Manufactured Statement

b. Characters Observation Form

No	Name	Characters														
		Curiosity					Hardworking					Responsibility				
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	Alvin Tri Suci Ana															
2	Anisah															
3	Brigita Ayu Resti															
4	Deny Trisini															
5	Dewanti Wulandari															
6	Dewi Setyawati															
7	Evi Vitriani Larasati															
8	Ike Herina Widayanti															
9	Iswatin Nur Fatimah															
10	Iswuri Ika Murti															
11	Junita Eka															
12	Kartika Yuwono															
13	Kusni Widya Wati															
14	Lailatul Fauziah															
15	Lilis Dwi Utami															
16	Linda Dwi Astuti															
17	Malida Oktaviani															
18	Mardela Hardiyanti															
19	Meyna Endah Lestari															
20	Nita Kusuma Dewi															
21	Oktaviani															
22	Rafika Fauzia															
23	Risna Dwi Aryani															
24	Rizda Erly Agustia															
25	Sri Wulandari															
26	Tri Wahyu Utami															
27	Ukhti Apse Raviani															
28	Vetri Indah Lestari															
29	Vignasia Vini Savira															
30	Vilzha Riani Intan															
31	Widiya Restu															
32	Zulfa Muflichha															

Notes:

- | | | | | | |
|------|-------------|-----------|------|--------------|-----------|
| 1. A | = excellent | (score 5) | 4. D | = bad | (score 2) |
| 2. B | = good | (score 4) | 5. E | = really bad | (score 1) |
| 3. C | = enough | (score 3) | | | |

3. Solutions

1st Meeting:

1)

YUDHISTIRA Company GENERAL JOURNAL

Date		Accounts Title	Ref.	Debit (Rp)	Credit (Rp)
Dec	1	Direct Materials Purchases		9.200.000	-
		Account Payable		-	9.200.000
	2	Account Payable		800.000	-
		Direct Mat. Purchase Return		-	800.000
	3	Freight-in		400.000	-
		Cash		-	400.000
	4	Direct Labor		5.600.000	-
		Indirect Labor		2.300.000	-
		Cash		-	7.900.000
	5	Electricity Expense		400.000	-
		Machines Repair Expense		750.000	-
		Cash		-	1.150.000
	6	Account Payable		8.400.000	-
		Direct Mat. Purchase Discount		-	168.000
		Cash		-	8.232.000
		TOTALS		27.850.000	27.850.000

2)

YUDHISTIRA Company ADJUSTMENT JOURNAL

Date		Accounts Title	Ref.	Debit (Rp)	Credit (Rp)
Dec	31	Direct Materials Inventory		3.500.000	-
		Work in Process Inventory		3.200.000	-
		Production Summary		-	6.700.000
		Production Summary		5.500.000	-
		Direct Materials Inventory		-	3.000.000
		Work in Process Inventory		-	2.500.000
		Factory Insurance Expense		1.000.000	-
		Prepaid Insurance		-	1.000.000
		Depreciation Exp. – Machines		600.000	-
		Depreciation Exp. - Factory Building		450.000	-
		Acc. Depreciation – Machines		-	600.000
		Acc. Dep. – Factory Building		-	450.000
		TOTALS		14.250.000	14.250.000

3)

YUDHISTIRA Company
CLOSING JOURNAL

Date		Accounts Title	Ref.	Debit (Rp)	Credit (Rp)
Dec	31	Production Summary		20.700.000	-
		Direct Materials Purchases		-	9.200.000
		Direct Labor		-	5.600.000
		Indirect Labor		-	2.300.000
		Electricity Expense		-	400.000
		Machines Repair Expense		-	750.000
		Factory Insurance Expense		-	1.000.000
		Depreciation Exp. - Machines		-	600.000
		Depre. Exp. - Factory Building		-	450.000
		Freight-in		-	400.000
		Direct Materials Purchase Return		800.000	-
		Direct Materials Purchase Discount		168.000	-
		Production Summary		-	968.000
		Income Summary		18.532.000	-
		Production Summary		-	18.532.000
		TOTALS		40.200.000	40.200.000

4)

PRODUCTION SUMMARY

Direct Materials Purchases	9.200.000	Direct Materials Inv. (ending)	3.500.000
Direct Materials Inv. (begining)	3.000.000	Work in Process Inv. (ending)	3.200.000
Work in Process Inv. (begining)	2.500.000	Direct Mat. Purchase Return	800.000
Direct Labor	5.600.000	Direct Mat. Purchase Discount	168.000
Indirect Labor	2.300.000	Balance (Cost of Goods Manufactured)	18.532.000
Electricity Expense	400.000		
Machines Repair Expense	750.000		
Factory Insurance Expense	1.000.000		
Machines Depreciation Exp.	600.000		
Factory Building Dep. Expense	450.000		
Freight-in	400.000		
	26.200.000		26.200.000

5.

YUDHISTIRA Company
COST OF GOODS MANUFACTURED STATEMENT
For The Period Ended December 31, 2011

(in Rupiah)

Beginning Work in Process Inventory				2.500.000
Direct Materials:				
Beginning inventory		3.000.000		
Purchases	9.200.000			
Freight-in	<u>400.000</u>			
	9.600.000			
Returns	(800.000)			
Discount	<u>(168.000)</u>			
Net Purchases		<u>8.632.000</u>		
Direct Materials available		11.632.000		
Ending inventory		<u>(3.500.000)</u>		
Direct Materials used			8.132.000	
Direct Labor			5.600.000	
Factory Overhead:				
Indirect Labor		2.300.000		
Electricity Expense		400.000		
Machines Repair Expense		750.000		
Factory Insurance Expense		1.000.000		
Depreciation Expense – Machines		600.000		
Depreciation Expense – Factory Building		<u>450.000</u>		
Total Factory Overhead			<u>5.500.000</u>	
Total Production Costs				<u>19.232.000</u>
Total Work in Process				21.732.000
Ending Work in Process Inventory				<u>(3.200.000)</u>
Cost of Goods Manufactured				<u>18.532.000</u>

2nd Meeting:

1)

TOSCA Corp.
ADJUSTMENT JOURNAL

Date		Accounts Title	Ref.	Debit (Rp)	Credit (Rp)
Dec	31	Production Summary		83.700.000	-
		Direct Materials Inventory		-	36.900.000
		Work in Process Inventory		-	46.800.000
		Direct Materials Inventory		38.000.000	-
		Work in Process Inventory		48.000.000	-
		Production Summary		-	86.000.000
		Income Summary		57.500.000	-
		Finished Goods Inventory		-	57.500.000
		Finished Goods Inventory		59.500.000	-
		Income Summary		-	59.500.000
	31	Insurance Expense		4.200.000	-
		Prepaid Insurance		-	4.200.000
	31	Factory Supplies Expense		1.600.000	-
		Factory Supplies		-	1.600.000
	31	Depreciation Expense – Office Equip.		1.750.000	-
		Acc. Dep. – Office Equipment		-	1.750.000
		Depreciation Expense – Factory Equip		2.500.000	-
		Acc. Dep. – Factory Equip.		-	2.500.000
		Depreciation Expense – Machines		5.000.000	-
		Acc. Dep. – Machines		-	5.000.000
		Depreciation Expense – Factory Build.		2.000.000	-
		Acc. Dep. – Factory Building		-	2.000.000
	31	Direct Labor		5.000.000	-
		Indirect Labor		3.000.000	-
		Wages & Salaries Payable		-	8.000.000
		TOTALS		311.750.000	311.750.000

TOSCA CORP.
WORKSHEET

For The Period Ended December 31, 2012 (in thousands Rupiah)

	Accounts	Trial Balance		Adjustment		Adjusted Trial Balance		Cost of Goods Manufactured		Income Statement		Balance Sheet	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr
	Cash	19.000	-	-	-	19.000	-	-	-	-	-	19.000	-
	Accounts Receivable	24.000	-	-	-	24.000	-	-	-	-	-	24.000	-
	Direct Materials Inv.	36.900	-	38.000	36.900	38.000	-	-	-	-	-	38.000	-
	Work in Process Inv.	46.800	-	48.000	46.800	48.000	-	-	-	-	-	48.000	-
	Finished Goods Inv.	57.500	-	59.500	57.500	59.500	-	-	-	-	-	59.500	-
	Prepaid Insurance	4.600	-	-	4.200	400	-	-	-	-	-	400	-
	Factory Supplies	3.200	-	-	1.600	1.600	-	-	-	-	-	1.600	-
	Office Equipment	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000	-
	Acc. Dep. – Off. Equip.	-	3.500	-	1.750	-	5.250	-	-	-	-	-	5.250
	Factory Equipment	75.000	-	-	-	75.000	-	-	-	-	-	75.000	-
	Acc.Dep – Fact.Equip.	-	7.500	-	2.500	-	10.000	-	-	-	-	-	10.000
	Factory Building	150.000	-	-	-	150.000	-	-	-	-	-	150.000	-
	Acc.Dep. – Fact.Build.	-	8.000	-	2.000	-	10.000	-	-	-	-	-	10.000
	Machines	100.000	-	-	-	100.000	-	-	-	-	-	100.000	-
	Acc.Dep. – Machines	-	4.500	-	5.000	-	9.500	-	-	-	-	-	9.500
	Accounts Payable	-	69.500	-	-	-	69.500	-	-	-	-	-	69.500
	Notes Payable	-	25.000	-	-	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000
	Stock Capital	-	200.500	-	-	-	200.500	-	-	-	-	-	200.500
	Retained Earning	-	27.500	-	-	-	27.500	-	-	-	-	-	27.500
	Sales	-	700.000	-	-	-	700.000	-	-	-	700.000	-	-
	Sales Return	3.500	-	-	-	3.500	-	-	-	3.500	-	-	-
	Direct Mat. Purchases	400.000	-	-	-	400.000	-	400.000	-	-	-	-	-
	Direct Mat. Freight-in	2.000	-	-	-	2.000	-	2.000	-	-	-	-	-
	Direct Mat. PurcReturn	-	10.000	-	-	-	10.000	-	10.000	-	-	-	-
	Direct Labor Cost	60.000	-	5.000	-	65.000	-	65.000	-	-	-	-	-
	Indirect Labor Cost	25.000	-	3.000	-	28.000	-	28.000	-	-	-	-	-
	Selling Expense	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-
	Factory Overhead	2.500	-	-	-	2.500	-	2.500	-	-	-	-	-
	General & Adm. Exp.	16.000	-	-	-	16.000	-	-	-	16.000	-	-	-
		1.056.000	1.056.000										
	Production Summary			83.700	86.000	83.700	86.000	83.700	86.000	-	-	-	-
	Income Summary			57.500	59.500	57.500	59.500	-	-	57.500	59.500	-	-
	Insurance Expense			4.200	-	4.200	-	-	-	4.200	-	-	-
	Factory Supplies			1.600	-	1.600	-	1.600	-	-	-	-	-
	Dep.Exp. – Off. Equip.			1.750	-	1.750	-	-	-	1.750	-	-	-
	Dep.Exp. – Fact.Equip.			2.500	-	2.500	-	2.500	-	-	-	-	-
	Dep.Exp. – Machines			5.000	-	5.000	-	5.000	-	-	-	-	-
	Dep.Exp. – Fact. Build.			2.000	-	2.000	-	2.000	-	-	-	-	-
	Wages&Salaries Pay.			-	8.000	-	8.000	-	-	-	-	-	8.000

	Accounts	Trial Balance		Adjustment		Adjusted Trial		Cost of Goods		Income		Balance Sheet	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr
	Totals			<u>311.750</u>	<u>311.750</u>	<u>1.220.750</u>	<u>1.220.750</u>	<u>592.300</u>	<u>96.000</u>				
	C. of G. Manufactured								496.300	496.300			
								<u>592.300</u>	<u>592.300</u>	<u>584.250</u>	<u>759.500</u>	<u>540.500</u>	<u>365.250</u>
	Net Income									175.250	-	-	175.250
										<u>795.500</u>	<u>795.500</u>	<u>540.500</u>	<u>540.500</u>

TOSCA Corp.
COST OF GOODS MANUFACTURED STATEMENT

For The Period Ended December 31, 2012

(in Rupiah)

Beginning Work in Process Inventory				46.800.000
Direct Materials:				
Beginning inventory		36.900.000		
Purchases	400.000.000			
Freight-in	<u>2.000.000</u>			
	402.000.000			
Returns	<u>(10.000.000)</u>			
Net Purchases		<u>392.000.000</u>		
Direct Materials available		428.900.000		
Ending inventory		<u>(38.000.000)</u>		
Direct Materials used			390.900.000	
Direct Labor			65.000.000	
Factory Overhead:				
Factory Overhead		2.500.000		
Indirect Labor		28.000.000		
Factory Supplies Expense		1.600.000		
Depreciation Expense – Factory Equip.		2.500.000		
Depreciation Expense – Machines		5.000.000		
Depreciation Expense – Factory Building		<u>2.000.000</u>		
Total Factory Overhead			<u>41.600.000</u>	
Total Production Costs				<u>497.500.000</u>
Total Work in Process				544.300.000
Ending Work in Process Inventory				<u>(48.000.000)</u>
Cost of Goods Manufactured				<u>496.300.000</u>

6. Assessment Manual

a. Structured Essay Test

1st Meeting:

Number	1	2	3	4	5
Score	19	16	19	16	25
Maximum Score	95				
Students Score	$\frac{\text{score obtained}}{95} \times 100$				

2nd Meeting:

Number	1	2	3
Score	28	47	25
Maximum Score	100		
Students Score	Score obtained		

b. Characters Observation Form

No	Name	Individual Learning Process			
		1	2	3	Total Score (max. 15)
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi				
2	Anisah				
3	Brigita Ayu Resti Priciliani				
4	Deny Trisini				
5	Dewanti Wulandari				
6	Dewi Setyawati				
7	Evi Vitriani Larasati				
8	Ike Herina Widayanti				
9	Iswatin Nur Fatimah				
10	Iswuri Ika Murti				
11	Junita Eka Sulistyaningsih				
12	Kartika Yuwono				
13	Kusni Widya Wati				
14	Lailatul Fauziah				
15	Lilis Dwi Utami				
16	Linda Dwi Astuti				
17	Malida Oktaviani				

No	Name	Individual Learning			Total Score (max. 15)
		1	2	3	
18	Mardela Hardiyanti				
19	Meyna Endah Lestari				
20	Nita Kusuma Dewi				
21	Oktaviani				
22	Rafika Fauzia Fibriani				
23	Risna Dwi Aryani				
24	Rizda Erly Agustia				
25	Sri Wulandari				
26	Tri Wahyu Utami				
27	Ukhti Apse Raviani				
28	Vetri Indah Lestari				
29	Vignasia Vini Savira Mukti				
30	Vilzha Riani Intan Setiawan				
31	Widiya Restu Pawestri				
32	Zulfa Muflichha				

Notes:

1. Showing curiosity in learning the materials.
2. Working hard in solving the problems.
3. Showing the responsibility in completing the assignments.

(maximum score per character is 5).

7. Assessment Percentage

Assignments	15%
Characters	15%
Basic Competence Exam	<u>70% +</u>
Total	100%

Approved by
Teacher,

Dra. Hartiwi Canicia
NIP 19610416 198703 2 003

Depok, January 7, 2013

Researcher,

Diah Setianingsih
NIM 09403241008

HAND-OUT
MATERI PEMBELAJARAN
KOMPETENSI DASAR: MENYUSUN LAPORAN BIAYA

Pertemuan I

A. Akun-Akun Buku Besar dalam Perusahaan Industri

Dalam perusahaan industri, terdapat berbagai akun yang dipakai dalam buku besar. Secara garis besar, ada dua macam yaitu akun umum dan akun khusus produksi. Berikut ini penjelasan akun-akun tersebut:

1. Akun Umum

Merupakan akun-akun yang dipakai oleh semua jenis bidang usaha (perusahaan jasa, dagang, dan industri).

2. Akun Khusus Produksi

Merupakan akun-akun yang hanya dipakai pada perusahaan industri, yang berfungsi sebagai tempat menghitung biaya produksi.

B. Prosedur Akuntansi Perusahaan Industri

Berdasarkan kegiatannya, perusahaan industri mempunyai akun-akun:

1. Pembelian Bahan Baku (*Direct Materials Purchases*)
2. Persediaan Bahan Baku (*Direct Materials Inventory*)
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)
4. Biaya Produksi Tak Langsung/ Biaya Overhead Pabrik (*Indirect Production Cost/ Factory Overhead*)
5. Persediaan Barang Dalam Proses (*Work in Process Inventory*)
6. Persediaan Produk Jadi (*Finished Goods Inventory*)
7. Harga Pokok Produksi/ Ikhtisar Produksi (*Cost of Goods Manufactured/ Production Summary*)

Akun-akun Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Dalam Proses, dan Persediaan Produk Jadi berfungsi untuk mengetahui jumlah persediaan pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian. Sedangkan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik pada akhir periode akuntansi

dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi untuk mengetahui jumlah biaya produksi selama periode yang bersangkutan. Sistem periodik biasanya diterapkan oleh perusahaan yang tidak segera ingin mengetahui informasi biaya. Prosedur akuntansi dalam sistem periodik adalah sebagai berikut:

1. Pembelian Bahan Baku

Saat terjadi pembelian bahan baku dicatat dengan jurnal:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Direct Materials Purchases		xxx	
	Cash/ Acc. Payable			xxx

2. Pemakaian Bahan Baku

Dalam pemakaian bahan baku untuk proses produksi tidak diperlukan jurnal, tetapi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku dapat dihitung dengan cara:

Direct Materials Inventory (beginning)	xxx
Direct Materials Net Purchases	<u>xxx +</u>
Totals inventory available	xxx
Direct Materials Inventory (ending)	<u>(xxx)</u>
Direct Material used	<u>xxx</u>

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pembayaran biaya tenaga kerja langsung dicatat pada sebelah debit, dan di sebelah kredit adalah kas. Pada akhir periode akuntansi, biaya tenaga kerja langsung ditutup ke akun Ikhtisar Produksi:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Production Summary		xxx	
	Direct Labor			xxx

4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya overhead pabrik yang sudah terjadi pada akhir periode akuntansi akan ditutup ke akun Ikhtisar Produksi:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Production Summary		xxx	
	Factory Insurance Exp.			xxx
	Machines Depreciation			xxx
	Etc.			xxx

Tetapi jika biaya-biaya overhead dikumpulkan menjadi satu dalam akun Biaya Overhead Pabrik, maka jurnal penutupnya:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Production Summary		xxx	
	Factory Overhead			xxx

5. Barang Dalam Proses

Jika pada awal periode terdapat saldo debit dalam akun Persediaan Barang Dalam Proses, maka pada akhir periode akuntansi saldo tersebut harus dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi melalui jurnal penyesuaian, yaitu sebagai berikut:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Production Summary		xxx	
	Work in Process Inv.			xxx

Dan jika di akhir periode setelah diadakan inventarisasi stok fisik ternyata masih ada Persediaan Barang Dalam Proses akhir, maka harus dipindahkan ke akun Ikhtisar Produksi melalui jurnal penyesuaian, yaitu sebagai berikut:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Work in Process Inv.		xxx	
	Production Summary			xxx

Dari uraian di atas, akun Ikhtisar Produksi jika dihimpun akan tampak sebagai berikut:

PRODUCTION SUMMARY

Direct Materials Purchases	Rp xxx	Direct Materials Inv. (ending)	Rp xxx
Direct Materials Inv. (beginning)	Rp xxx	Work in Process Inv. (ending)	Rp xxx
Direct Labor	Rp xxx	Direct Mat. Purchase Discount	Rp xxx
Factory Overhead	Rp xxx	Direct Mat. Purchase Return	Rp xxx
Work in Process Inv. (beginning)	<u>Rp xxx</u>	Cost of Goods Manufactured	<u>Rp xxx</u>
	Rp xxx		Rp xxx

6. Produk Jadi

Setelah produk selesai dikerjakan dan dipindahkan ke gudang, tidak diperlukan jurnal. Untuk mengetahui harga pokok produk jadi pada periode tertentu, dapat dihitung dengan cara:

Work in Process Inventory (beginning)		xxx
Direct Materials:		
Direct Materials Inventory (beginning)	xxx	
Direct Materials Purchases	xxx	
Direct Materials Freight-in	xxx	
Direct Materials Purchases Return	(xxx)	
Direct Materials Purchases Discount	<u>(xxx)</u>	
Net Purchases	<u>xxx +</u>	
Totals inventory available	xxx	
Direct Materials Inventory (ending)	<u>(xxx)</u>	
Direct Materials used		xxx
Direct Labor		xxx
Factory Overhead		<u>xxx+</u>
Totals Production Cost		<u>xxx+</u>
Totals Work in Process		xxx
Work in Process Inventory (ending)		<u>(xxx)</u>
COST OF GOODS MANUFACTURED		<u>xxx</u>

FORMULA

Direct Material used:

Beginning Direct Material Inventory + Direct Material Net Purchases – Ending Direct Material Inventory

Production Cost:

Direct Material (used) + Direct Labor + Factory Overhead

Cost of Goods Manufactured:

Beginning Work in Process Inventory + Production Cost – Ending Work in Process Inventory

7. Penjualan Produk Jadi

Jurnal saat penjualan produk jadi adalah:

Date	Accounts Title	Ref.	Debit	Credit
	Cash/ Acc. Receivable		xxx	
	Sales			xxx

Untuk mengetahui besarnya harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*), dapat dihitung dengan cara:

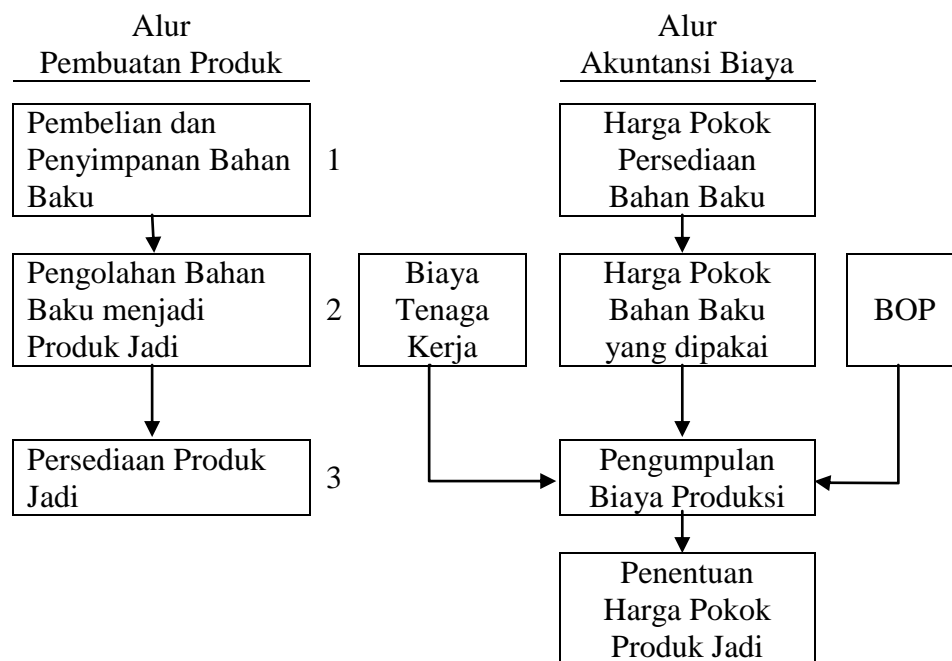
Finished Goods Inventory (beginning)	xxx
Cost of Goods Manufactured	<u>xxx +</u>
Totals Inventory available for sale	xxx
Finished Goods Inventory (ending)	<u>(xxx)</u>
COST OF GOODS SOLD	<u>xxx</u>

FORMULA

Cost of Goods Sold:

Beginning Finished Goods Inventory + Cost of Goods Manufactured – Ending Finished Goods Inventory

KESIMPULAN



Bagan Alur Biaya Produksi

Keterangan:

Tahap-tahap pembuatan produk terdiri atas:

1. Pembelian dan penyimpanan bahan baku
2. Pengolahan bahan baku agar menjadi Produk Jadi
3. Persediaan Produk Jadi sebelum terjual

Alur biaya digunakan untuk mengikuti proses pengolahan produksi sejak bahan baku dimasukkan ke dalam produksi sampai dengan dihasilkannya Produk Jadi. Hubungan alur biaya dengan alur pembuatan produksi tampak pada bagan di atas. Untuk menampung biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi Produk Jadi, dibentuk akun-akun sebagai berikut:

a. Barang Dalam Proses (*Work in Process*)

Penempatan akun ini di sebelah **debit** berfungsi untuk mencatat pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan di sebelah **kredit** untuk mencatat harga pokok produk.

b. Persediaan Bahan Baku (*Direct Materials Inventory*)

Persediaan bahan baku di sebelah **debit** berfungsi untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dibeli. Sedangkan di sebelah **kredit** untuk mencatat harga pokok bahan baku yang dipakai dalam proses produksi.

c. Gaji dan Upah (*Salaries and Wages Expense*)

Akun ini berada di sebelah **debit** untuk mencatat gaji dan upah yang dibayarkan kepada karyawan. Sedangkan di sebelah **kredit** untuk mencatat gaji dan upah yang dibebankan kepada produk.

d. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Akun BOP berada di sebelah **debit** untuk mencatat BOP yang sesungguhnya terjadi di pabrik. Sedangkan di sebelah **kredit** untuk mencatat BOP yang dibebankan kepada produk (berdasarkan tarif).

e. Persediaan Produk Jadi (*Finished Goods Inventory*)

Akun ini di sebelah **debit** berfungsi untuk mencatat harga pokok produk jadi dan di sebelah **kredit** untuk mencatat harga pokok produk jadi yang terjual.

f. Persediaan Barang Dalam Proses (*Work in Process Inventory*)

Persediaan BDP di sebelah **debit** untuk mencatat harga pokok barang yang belum selesai dalam proses produksi dan di **kredit** jika persediaan ini dilanjutkan produksinya.

g. Harga Pokok Produksi (*Cost of Goods Manufactured*)

Akun ini berada di sebelah **debit** untuk mencatat besarnya harga pokok produk jadi yang terjual. Sedangkan di sebelah **kredit** untuk mencatat penutupan akun ini ke Ikhtisar Laba/Rugi.

HOMEWORK

Here are some data taken from YUDHISTIRA Company:

- 1) Inventory on December 1, 2011 were:
 - a) Direct Materials Rp 3.000.000,00
 - b) Work in Process Rp 2.500.000,00
- 2) Transaction during December 2011 are:
 - c) Purchased direct material costs Rp 9.200.000,00 with term 2/10, n/30.
 - d) Some direct materials was returned because it's damaged, costs Rp 800.000,00.
 - e) Paid freight-in for direct materials delivery, costs Rp 400.000,00.
 - f) Paid production costs during December 2011:
 - Direct labor Rp 5.600.000,00
 - Indirect Labor Rp 2.300.000,00
 - g) Paid factory overhead during December 2011:
 - Electricity expense Rp 400.000,00
 - Machines Repair expense Rp 750.000,00
 - h) Paid account payable on point (a) and got discount.
 - i) Factory insurance expense during December 2011 was Rp 1.000.000,00 (credited to Prepaid Insurance).
 - j) The factory building and machines were depreciated at the end of the month, each Rp 450.000,00 and Rp 600.000,00.
- 3) At December 31, 2011 there were inventory as follow:
 - k) Direct Materials Rp 3.500.000,00
 - l) Work in Process Rp 3.200.000,00

Required:

- 1) Journal for the transactions during December 2011
- 2) Adjustment Journal
- 3) Closing Journal
- 4) Production Summary (T-account ledger)
- 5) Cost of Goods Manufactured Statement

HAND-OUT
MATERI PEMBELAJARAN
KOMPETENSI DASAR: MENYUSUN LAPORAN BIAYA

Pertemuan II

C. Neraca Lajur Perusahaan Industri

Neraca lajur yang digunakan oleh perusahaan industri sedikit berbeda dari neraca lajur yang digunakan oleh perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Dalam neraca lajur perusahaan industri, disediakan lajur khusus untuk perhitungan harga pokok produksi. Lajur tersebut berguna untuk menampung unsur-unsur biaya produksi selama periode akuntansi, sehingga memudahkan untuk menghitung harga pokok produksi pada akhir periode akuntansi.

Lajur-lajur kertas kerja (*worksheet*) perusahaan industri terdiri atas:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. Neraca Saldo | 4. Harga Pokok Produksi |
| 2. Ayat Penyesuaian | 5. Laba/Rugi |
| 3. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian | 6. Neraca |

Masing-masing lajur tersebut terdiri atas lajur debit dan kredit.

Prosedur pengerjaan neraca lajur perusahaan industri sama dengan neraca lajur pada perusahaan jasa dan dagang, yaitu dimulai dengan mengisi angka-angka pada neraca saldo, membuat ayat penyesuaian, menghitung neraca saldo setelah penyesuaian, kemudian saldo akun-akun khusus produksi dipindahkan ke lajur harga pokok produksi dengan cara berikut ini:

1. Pada lajur debit diisi saldo dari akun-akun berikut ini:
 - a. Persediaan awal bahan baku melalui jurnal penyesuaian (yang telah tercakup dalam akun Ikhtisar Produksi)
 - b. Pembelian bahan baku
 - c. Biaya angkut pembelian bahan baku
 - d. Persediaan awal barang dalam proses melalui jurnal penyesuaian (yang telah tercakup dalam akun Ikhtisar Produksi)
 - e. Biaya tenaga kerja langsung (upah langsung)
 - f. Biaya-biaya produksi tak langsung/ Biaya Overhead Pabrik

2. Sedangkan lajur kredit diisi saldo dari akun-akun:

- a. Persediaan akhir bahan baku melalui jurnal penyesuaian (yang telah tercakup dalam akun Ikhtisar Produksi)
- b. Retur pembelian bahan baku
- c. Potongan pembelian bahan baku
- d. Persediaan akhir barang dalam proses melalui jurnal penyesuaian (yang telah tercakup dalam akun Ikhtisar Produksi)

Untuk akun-akun biaya (selain biaya produksi) dan pendapatan dipindahkan ke lajur Laba/Rugi, sedangkan akun-akun yang termasuk dalam kelompok aset, hutang, dan ekuitas dalam neraca saldo setelah penyesuaian dipindahkan ke lajur neraca sesuai posisi debit dan kredit. Dari lajur harga pokok produksi, setelah dicari saldonya harus dipindahkan ke lajur Laba/Rugi. Pada akhirnya, saldo lajur Laba/Rugi juga harus dijumlahkan.

Berikut ini bagan neraca lajur Perusahaan Industri:

Nama Perusahaan
Neraca Lajur
 Untuk Periode yang Berakhir

No.	Akun	Neraca Saldo		Ayat Penyesuaian		Neraca Saldo Disesuaikan		Harga Pokok Produksi		Laba/Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
	Persediaan BB	xxx		xxx	xxx	xxx						xxx	
	Persediaan BDP	xxx		xxx	xxx	xxx						xxx	
	Pembelian BB	xxx				xxx		xxx					
	By. Angkut Pemb. BB	xxx				xxx		xxx					
	Retur Pembelian BB		xxx				xxx		xxx				
	Pot. Pembelian BB		xxx				xxx		xxx				
	By. Tenaga Kerja	xxx				xxx		xxx					
	By. Produksi Tak	xxx				xxx		xxx					
	BOP lain-lain	xxx				xxx		xxx					
		xxx	xxx										
	Ikhtisar Produksi			xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
				xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx		
	Harga Pokok Produksi							-	xxx	xxx	-		
								xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	Laba/Rugi									xxx	-	-	xxx
										xxx	xxx	xxx	xxx

Keterangan:

1. Persediaan Bahan Baku (BB) dan Barang Dalam Proses (BDP) yang dilaporkan di Neraca adalah jumlah persediaan akhir.
2. Pembelian Bahan Baku, Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku, Retur Pembelian Bahan Baku, dan Potongan Pembelian Bahan Baku dari Neraca Saldo Disesuaikan (Setelah Penyesuaian) dipindahkan ke lajur Harga Pokok Produksi sesuai dengan posisinya (debit – kredit).
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Produksi Tak Langsung, dan BOP lain-lain dari Neraca Saldo Disesuaikan dipindahkan ke lajur Harga Pokok Produksi sisi debit.
4. Harga Pokok Produksi adalah selisih debit dengan kredit pada lajur Harga Pokok Produksi, dan selisih ini dipindahkan ke sebelah debit lajur Laba/Rugi.
5. Lajur Laba/Rugi dijumlahkan dan dicari saldonya, jika saldonya di sisi debit berarti laba dan dipindahkan ke sisi kredit pada Neraca, jika saldonya di sisi kredit Laba/Rugi berarti rugi dan dipindahkan di sisi debit Neraca.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah Neraca Saldo CV Wijaya per 31 Desember 2011:

CV WIJAYA
TRIAL BALANCE
Per 31 December 2011
(in thousands Rupiah)

Accounts Number	Accounts	Debit	Credit
	Cash	7.500	-
	Accounts Receivable	31.500	-
	Direct Materials Inventory	12.000	-
	Work in Process Inventory	4.500	-
	Finished Goods Inventory	25.000	-
	Office Supplies	2.100	-
	Factory Supplies	6.900	-
	Land	45.000	-
	Machines	60.000	-
	Accum.Depreciation - Machines	-	20.000
	Factory Building	105.000	-

Accounts Number	Accounts	Debit	Credit
	Accum.Depreciation - Factory Build.	-	20.000
	Office Equipment	28.500	-
	Accum.Depreciation - Office Equip.	-	5.700
	Accounts Payable	-	81.300
	Wijaya, Capital	-	175.000
	Wijaya, Drawing	5.000	-
	Sales	-	240.000
	Sales Return	7.500	-
	Direct Materials Purchases	85.000	-
	Direct Materials Freight-in	2.000	-
	Direct Materials Purchases Return	-	13.500
	Direct Labor Cost	42.000	-
	Indirect Labor Cost	14.000	-
	Supervisors' Salaries	12.000	-
	Machines Maintenance Expense	11.500	-
	Selling Expense	22.500	-
	Advertising Expense	8.000	-
	General and Administration Expense	18.000	-
	TOTALS	555.500	555.500

Data yang diperoleh tanggal 31 Desember 2011 setelah diadakan perhitungan fisik adalah sebagai berikut (dalam ribuan Rupiah):

1. Perhitungan persediaan menunjukkan Bahan Baku 15.000, Barang Dalam Proses 6.000, dan Produk Jadi 27.500.
2. Perlengkapan kantor yang belum terpakai sebesar 1.500. Perlengkapan kantor yang terpakai dibebankan: 40% ke bagian Penjualan dan 60% ke bagian Adm. dan Umum.
3. Perlengkapan pabrik yang habis terpakai sampai 31 Desember 2011 sebesar 4.000.
4. Mesin dan gedung pabrik disusutkan masing-masing 5.000 dan 10.000.
5. Peralatan kantor disusutkan 20% per tahun dari harga perolehan.
6. Sampai akhir Desember 2011, biaya-biaya yang masih harus dibayar adalah upah langsung sebesar 2.000 dan gaji bagian Adm. dan Umum sebesar 3.000.

Jurnal Penyesuaian dari data tersebut adalah:

CV WIJAYA
ADJUSTMENT JOURNAL
(in thousands Rupiah)

Date		Account	Ref.	Debit	Credit
Dec 31	a.	Production Summary		16.500	-
		Direct Materials Inventory		-	12.000
		Work in Process Inventory		-	4.500
		Direct Materials Inventory		15.000	-
		Work in Process Inventory		16.000	-
		Production Summary		-	21.000
		Income Summary		25.000	-
		Finished Goods Inventory		-	25.000
		Finished Goods Inventory		27.500	-
		Income Summary		-	27.500
	b.	Selling Expense		240	-
		General and Administration Expense		360	-
		Office Supplies		-	600
	c.	Factory Supplies Expense		4.000	-
		Factory Supplies		-	4.000
	d.	Depreciation Expense – Machines		5.000	-
		Depreciation Expense - Factory Building		10.000	-
		Accum. Depreciation - Machines		-	5.000
		Accum. Depreciation - Factory Building		-	10.000
	e.	Depreciation Expense - Office Equipment		5.700	-
		Accum. Depreciation - Office Equipment		-	5.700
	f.	Direct Labor Cost		2.000	-
		General and Administration Expense		3.000	-
		Wages and Salaries Payable		-	5.000
	Totals			120.300	120.300

CV WIJAYA
WORKSHEET
For The Period Ended December 31, 2011
(in thousands Rupiah)

Acc. No.	Accounts	Trial Balance		Adjustment		Adjusted Trial Balance		Cost of Goods Manufactured		Income Statement		Balance Sheet	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr
	Cash	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-	-	-	7.500	-
	Accounts Receivable	31.500	-	-	-	31.500	-	-	-	-	-	31.500	-
	Direct Materials Inventory	12.000	-	15.000	12.000	15.000	-	-	-	-	-	15.000	-
	Work in Process Inventory	4.500	-	6.000	4.500	6.000	-	-	-	-	-	6.000	-
	Finished Goods Inventory	25.000	-	27.500	25.000	27.500	-	-	-	-	-	27.500	-
	Office Supplies	2.100	-	-	600	1.500	-	-	-	-	-	1.500	-
	Factory Supplies	6.900	-	-	4.000	2.900	-	-	-	-	-	2.900	-
	Land	45.000	-	-	-	45.000	-	-	-	-	-	45.000	-
	Machines	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-	-	-	60.000	-
	Acc.Depr.-Machines	-	20.000	-	5.000	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000
	Factory Building	105.000	-	-	-	105.000	-	-	-	-	-	105.000	-
	Acc.Depr.-Factory Building	-	20.000	-	10.000	-	30.000	-	-	-	-	-	30.000
	Office Equipment	28.500	-	-	-	28.500	-	-	-	-	-	28.500	-
	Accm.Depr.-Office Equip.	-	5.700	-	5.700	-	11.400	-	-	-	-	-	11.400
	Accounts Payable	-	81.300	-	-	-	81.300	-	-	-	-	-	81.300
	Wijaya, Capital	-	175.000	-	-	-	175.000	-	-	-	-	-	175.000
	Wijaya, Drawing	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	-	-	5.000	-
	Sales	-	240.000	-	-	-	240.000	-	-	-	240.000	-	-

	Sales Return	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-
	Direct Materials Purchases	85.000	-	-	-	85.000	-	85.000	-	-	-	-	-
	Direct Materials Freight-in	2.000	-	-	-	2.000	-	2.000	-	-	-	-	-
	DM. Purchases Return	-	13.500	-	-	-	13.500	-	13.500	-	-	-	-
	Direct Labor Cost	42.000	-	2.000	-	44.000	-	44.000	-	-	-	-	-
	Indirect Labor Cost	14.000	-	-	-	14.000	-	14.000	-	-	-	-	-
	Supervisors' Salaries	12.000	-	-	-	12.000	-	12.000	-	-	-	-	-
	Machines Maintenance	11.500	-	-	-	11.500	-	11.500	-	-	-	-	-
	Selling Expense	22.500	-	240	-	22.740	-	-	-	22.740	-	-	-
	Advertising Expense	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-
	General and Adm. Expense	18.000	-	3.360	-	21.360	-	-	-	21.360	-	-	-
		<u>555.500</u>	<u>555.500</u>										
	Production Summary			16.500	21.000	16.500	21.000	16.500	21.000	-	-	-	-
	Income Summary			25.000	27.500	25.000	27.500	-	-	25.000	27.500	-	-
	Factory Supplies Expense			4.000	-	4.000	-	4.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Machines			5.000	-	5.000	-	5.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Factory			10.000	-	10.000	-	10.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Office Equip.			5.700	-	5.700	-	-	-	5.700	-	-	-
	Wages & Salaries Payable			-	5.000	-	5.000	-	-	--	-	-	5.000
				<u>120.300</u>	<u>120.300</u>	<u>629.700</u>	<u>629.700</u>	<u>204.000</u>	<u>34.500</u>	-	-	-	-
	Cost of Goods Manufactured							-	169.500	169.500	-	-	-
								<u>204.000</u>	<u>204.000</u>	<u>259.800</u>	<u>267.500</u>	<u>335.400</u>	<u>327.700</u>
	Net Income									7.700	-	-	7.700
										<u>267.500</u>	<u>267.500</u>	<u>335.400</u>	<u>335.400</u>

D. Laporan Keuangan Perusahaan Industri

Terdapat empat jenis laporan keuangan pada perusahaan industri, yaitu:

1. Laporan Harga Pokok Produksi (*Cost of Goods Manufactured Statement*)

Laporan ini menunjukkan rincian perhitungan harga pokok produksi. Untuk menyusun laporan ini, diperlukan informasi:

- Pemakaian bahan baku dalam proses produksi.
- Upah langsung yang menjadi biaya pada periode yang bersangkutan
- Unsur-unsur biaya produksi tidak langsung/ biaya overhead pabrik
- Persediaan awal dan akhir barang dalam proses

Berikut ini adalah bentuk laporan harga pokok produksi (data CV Wijaya):

CV WIJAYA
COST OF GOODS MANUFACTURED STATEMENT
For The Period Ended December 31, 2011 (in Rupiah)

Beginning Work in Process Inventory				4.500.000
Direct Materials:				
Beginning inventory		12.000.000		
Purchases	85.000.000			
Freight-in	<u>2.000.000</u>			
	87.000.000			
Returns	<u>(13.500.000)</u>			
Net Purchases		<u>73.500.000</u>		
Direct Materials available		85.500.000		
Ending inventory		<u>(15.000.000)</u>		
Direct Materials used			70.500.000	
Direct Labor			44.000.000	
Factory Overhead:				
Supervisors' Salaries		12.000.000		
Machines Maintenance Expense		11.500.000		
Indirect Labor Cost		14.000.000		
Factory Supplies Expense		4.000.000		
Depreciation Expense – Machines		5.000.000		
Depreciation Expense – Factory Building		<u>10.000.000</u>		
Total Factory Overhead			<u>56.500.000</u>	
Total Production Costs				<u>171.000.000</u>
Total Work in Process				176.500.000
Ending Work in Process Inventory				<u>(6.000.000)</u>
Cost of Goods Manufactured				<u>169.500.000</u>

2. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Bentuk Laporan Laba/Rugi perusahaan industri sama dengan Laporan Laba/Rugi perusahaan dagang. Dari contoh CV Wijaya, maka Laporan Laba/Rugi perusahaan tersebut adalah:

CV WIJAYA
INCOME STATEMENT
 For The Period Ended December 31, 2011
 (in Rupiah)

REVENUES			
Gross Sales		240.000.000	
Sales Return		<u>(7.500.000)</u>	
Net Sales			232.500.000
COST OF GOODS SOLD			
Beginning Finished Goods inventory	25.000.000		
Cost of Goods Manufactured	<u>169.500.000</u>		
Total Finished Goods available		194.500.000	
Ending Finished Goods inventory		<u>(27.500.000)</u>	
Cost of Goods Sold			<u>(167.000.000)</u>
Gross Profit			65.500.000
OPERATING EXPENSES			
Selling Expenses			
Selling Expense	22.740.000		
Advertising Expense	<u>6.000.000</u>		
Total Selling Expenses		28.740.000	
General and Adm. Expenses			
General and Adm. Expense	21.360.000		
Depreciation Exp. – Office Equipment	<u>5.700.000</u>		
Total General and Adm. Expenses		<u>27.060.000</u>	
Total Operating Expenses			<u>(55.800.000)</u>
Net income before tax			<u>7.700.000</u>

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Owner's Equity Statement*)

Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas pada perusahaan industri sama dengan perusahaan jasa dan dagang. Dari contoh CV Wijaya, maka Laporan Perubahan Ekuitas perusahaan tersebut adalah:

CV WIJAYA
OWNER'S EQUITY STATEMENT
For The Period Ended December 31, 2011
(in Rupiah)

Wijaya's beginning Capital		175.000.000
Net income	7.700.000	
Wijaya, Drawing	<u>(5.000.000)</u>	
Additional capital		<u>2.700.000</u>
Wijaya's ending Capital		<u>177.700.000</u>

4. Neraca (*Balance Sheet*)

Bentuk Neraca pada perusahaan industri juga sama dengan perusahaan jasa dan dagang. Dari contoh CV Wijaya, maka Neraca perusahaan adalah:

CV WIJAYA
BALANCE SHEET
Per December 31, 2011
(in thousands Rupiah)

ASSETS		LIABILITIES & EQUITY	
Current Assets		Liabilities	
Cash	7.500	Accounts Payable	81.300
Accounts Receivable	31.500	Wages & Salaries Payable	<u>5.000</u>
Direct Materials Inventory	15.000	Total Liabilities	86.300
Work in Process Inventory	6.000		
Finished Goods Inventory	27.500	Equity	
Office Supplies	1.500	Wijaya, Capital	<u>177.700</u>
Factory Supplies	<u>2.900</u>		
Total Current Assets	91.900		
Fixed Assets			
Land	45.000		
Machines	60.000		
Accum. Depr. – Machines	<u>(25.000)</u>		
	35.000		
Factory Building	105.000		
Accum. Depr. Factory Build.	<u>(35.000)</u>		
	75.000		
Office Equipment	28.500		
Accum. Depr. Office Equip.	<u>(11.400)</u>		
	<u>17.100</u>		
Total Fixed Assets	<u>172.100</u>		
Total Assets	<u>264.000</u>	Total Liabilities & Equity	<u>264.000</u>

HOMEWORK

Here is the Trial Balance of TOSCA Corp.:

TOSCA CORP. TRIAL BALANCE Per December 31, 2012			(in Rupiah)
Accounts	Debit	Credit	
Cash	19.000.000	-	
Accounts Receivable	24.000.000	-	
Direct Materials Inventory	36.900.000	-	
Work in Process Inventory	46.800.000	-	
Finished Goods Inventory	57.500.000	-	
Prepaid Insurance	4.600.000	-	
Factory Supplies	3.200.000	-	
Office Equipment	25.000.000	-	
Accumulated Depreciation – Office Equipment	-	3.500.000	
Factory Equipment	75.000.000	-	
Accumulated Depreciation – Factory Equipment	-	7.500.000	
Factory Building	150.000.000	-	
Accumulated Depreciation – Factory Building	-	8.000.000	
Machines	100.000.000	-	
Accumulated Depreciation – Machines	-	4.500.000	
Accounts Payable	-	69.500.000	
Notes Payable	-	25.000.000	
Stock Capital	-	200.500.000	
Retained Earning	-	27.500.000	
Sales	-	700.000.000	
Sales Return	3.500.000	-	
Direct Materials Purchases	400.000.000	-	
Direct Materials Freight-in	2.000.000	-	
Direct Materials Purchase Return	-	10.000.000	
Direct Labor	60.000.000	-	
Indirect Labor	25.000.000	-	
Selling Expenses	5.000.000	-	
Factory Overhead	2.500.000	-	
General and Adm. Expenses	16.000.000	-	
Totals	1.056.000.000	1.056.000.000	

Additional information on December 31, 2012 were:

f) Inventory balance at the end of the period are:

Direct Materials	Rp 38.000.000,00
Work in Process	Rp 48.000.000,00
Finished Goods	Rp 59.500.000,00

g) Prepaid insurance that has been expired was Rp 4.200.000,00

h) Factory supplies on hand is Rp 1.600.000,00.

i) Depreciation for fixed assets are:

Office Equipment	Rp 1.750.000,00
Factory Equipment	Rp 2.500.000,00
Machines	Rp 5.000.000,00
Factory Building	Rp 2.000.000,00

j) Direct and indirect labor cost that has not been paid was Rp5.000.000,00 and Rp3.000.000,00 each.

Required:

- 1) Adjustment Journals
- 2) Worksheet
- 3) Cost of Goods Manufactured Statement

SOAL SIKLUS I:

Kelompokkan akun-akun dibawah ini menurut jenis dan golongannya pada LKS!

NO	NAMA AKUN	ACCOUNTS TITLE
1	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Accumulated Depreciation - Building
2	Akumulasi Penyusutan Mesin	Accumulated Depreciation - Machines
3	Bangunan	Building
4	Biaya Administrasi Bank	Bank Service Charge
5	Biaya Air Pabrik	Factory Utility Expense
6	Biaya Angkut Pembelian Bahan Baku	Direct Material Freight-in
7	Biaya Asuransi Gedung Pabrik	Factory Insurance Expense
8	Biaya Bahan Bakar Mesin	Machines Gasoline Expense
9	Biaya Bunga	Interest Expense
10	Biaya Gaji Salesman	Salesman's Salaries Expense
11	Biaya Gaji Designer Baju	Designers' Salaries Expense
12	Biaya Gaji Manager	Manager's Salaries Expense
13	Biaya Gaji Pengawas Kualitas Produk	Quality Control Salaries Expense
14	Biaya Gaji Supervisor Produksi	Production Supervisor Salaries Expense
15	Biaya Iklan	Advertising Expense
16	Biaya Kebersihan Pabrik	Factory Cleaning Expense
17	Biaya Konsumsi Karyawan Pabrik	Factory Employees' Consumption Exp.
18	Biaya Gaji Bagian Gudang	Inventory Storekeepers' Salaries Expense
19	Biaya Pemakaian Perlengkapan Pabrik	Factory Supplies Expense
20	Biaya Penyusutan Gedung Pabrik	Factory Building Depreciation Expense
21	Biaya Penyusutan Mesin	Machines Depreciation Expense
22	Biaya Gaji Operator Mesin	Machines Operators' Salaries Expense
23	Biaya Perawatan Mesin	Machines Maintenance Expense
24	Biaya Reparasi Mesin	Machines Repair Expense
25	Biaya Riset Pengembangan Produk	Product Research & Development
26	Biaya Gaji Teknisi	Technicians' Salaries Expense
27	Biaya Upah Tukang Kayu	Carpenters' Wages Expense
28	Biaya Upah Penjahit	Tailors' Wages Expense
29	Biaya Perlengkapan Toko	Store Supplies Expense
30	Gaji Karyawan yang masih harus dibayar	Salaries Payable
31	Gaji Manager Produksi	Production Managers' Salaries Expense
32	Harga Pokok Produksi	Cost of Goods Manufactured

NO	NAMA AKUN	ACCOUNTS TITLE
33	Hutang Bank	Bank Loan
34	Hutang Bunga	Interest Payable
35	Hutang Dividend	Dividend Payable
36	Hutang Hipotek	Mortgage Payable
37	Hutang Pajak	Taxes Payable
38	Hutang Usaha	Accounts Payable
39	Ikhtisar Laba / Rugi	Income Summary
40	Ikhtisar Produksi	Production Summary
41	Kas di Bank	Cash in Bank
42	Kas Kecil	Petty Cash
43	Laba ditahan	Retained Earning
44	Mesin	Machines
45	Modal Pemilik	Owner's Capital
46	Pembelian Bahan Baku	Direct Material Purchases
47	Pendapatan Usaha	Revenues
48	Penjualan Barang	Sales
49	Perlengkapan Kantor	Office Supplies
50	Persediaan Bahan Baku	Direct Material Inventory
51	Persediaan Barang Dalam Proses	Work in Process Inventory
52	Persediaan Barang Jadi	Finished Goods Inventory
53	Piutang Usaha	Accounts Receivable
54	Potongan Pembelian Bahan Baku	Direct Material Purchase Discounts
55	Prive Pemilik	Owner's Drawing
56	Retur Pembelian Bahan Baku	Direct Material Purchase Returns
57	Surat Berharga	Marketable Securities
58	Tanah	Land
59	Persediaan Pelumas Mesin	Machinery Lubricants Inventory
60	Persediaan Suku Cadang Mesin	Machinery Repair Parts Inventory
61	Sewa dibayar dimuka	Prepaid Rent
62	Obligasi	Bonds Payable
63	Saham	Stock Capital
64	Pendapatan diterima dimuka	Unearned Revenues

KUNCI JAWABAN SIKLUS I:

1.	AKUN UMUM: Akun yang dipakai di semua jenis bidang usaha (jasa/ dagang/ industri)			2.	AKUN KHUSUS PRODUKSI: Akun yang hanya digunakan perusahaan industri, yg berfungsi untuk menghitung biaya produksi		
	A.	ASSETS			A.	DIRECT MATERIALS:	
		a.	CURRENT ASSETS:			1	Direct Material Inventory
			1 Cash in Bank			2	Direct Material Purchases
			2 Petty Cash			3	Direct Material Freight-in
			3 Accounts Receivable			4	Direct Material Purchase Returns
			4 Marketable Securities			5	Direct Material Purchase Discounts
			5 Office Supplies				
			6 Prepaid Rent		B.	DIRECT LABOR COST	
						1	Tailors' Wages Expense
						2	Carpenters' Wages Expense
		b.	FIXED ASSETS:			3	Designers' Salaries Expense
			1 Land			4	Machines Operators' Salaries Expense
			2 Building				
			3 Acc. Depreciation - Building				
			4 Machines		C.	INDIRECT COST / BOP	
			5 Acc. Depr. - Machines			1	Quality Control Salaries Expense
						2	Production Supervisor's Salaries Expense
						3	Factory Insurance Expense
	B.	LIABILITIES:				4	Technicians' Salaries Expense
		a.	CURRENT LIABILITIES:			5	Factory Supplies Expense
			1 Salaries Payable			6	Machines Repair Expense
			2 Taxes Payable			7	Product Research & Development Expense
			3 Interest Payable			8	Machines Maintenance Expense
			4 Accounts Payable			9	Factory Cleaning Expense
			5 Dividend Payable			10	Factory Employees' Consumption Expense
			6 Unearned Revenues			11	Production Manager's Salaries Expense
						12	Machines Depreciation Expense
		b.	LONG TERM LIABILITIES:			13	Factory Building Depreciation Expense
			1 Mortgage Payable			14	Fatory Utility Expense
			2 Bank Loan			15	Inventory Storekeepers' Salaries Expense
			3 Bonds Payable			16	Machines Gasoline Expense
						17	Machinery Lubricants Inventory
	C.	EQUITY:				18	Machinery Repair Parts Inventory
			1 Owner's Capital				
			2 Owner's Drawing				
			3 Income Summary				
			4 Retained Earning				
			5 Stock Capital				

AKUN UMUM				AKUN KHUSUS PRODUKSI			
	D.	INCOME:			D.	COST OF GOODS MANUFACTURED	
		1	Sales			1	Cost of Goods Manufactured
		2	Revenues			2	Finished Goods Inventory
						3	Work in Process Inventory
	E.	OPERATING EXPENSES:				4	Production Summary
		a.	SELLING EXPENSES:				
		1	Advertising Expense				
		2	Salesman's Salaries Expense				
		b.	GENERAL & ADM. EXP.:				
		1	Interest Expense				
		2	Bank Service Charge				
		3	Manager's Salaries Expense				
		4	Office Supplies Expense				

SOAL SIKLUS II:

TWINS Ltd.
TRIAL BALANCE
Per December 31, 2012
(in thousands Rupiah)

No.	ACCOUNTS TITLES	DEBIT	CREDIT
	Cash	5.000	-
	Account Receivables	10.000	-
	Direct Material Inventory	7.000	-
	Work in Process Inventory	1.500	-
	Finished Goods Inventory	8.500	-
	Office Supplies	2.700	-
	Factory Supplies	2.300	-
	Prepaid Insurance	1.500	-
	Machines	150.000	-
	Accumulated Depreciation - Machines	-	15.000
	Factory Building	120.000	-
	Accumulated Depreciation - Factory Building	-	12.000
	Land	100.000	-
	Account Payables	-	25.000
	Rico's Equity	-	50.000
	Ricky's Equity	-	75.000
	Sales	-	500.000
	Direct Materials Purchases	150.000	-
	Direct Material Freight In	10.000	-
	Direct Material Purchases Return & Allowance	-	5.000
	Direct Material Purchases Discount	-	3.000
	Direct Labor Cost	25.000	-
	Indirect Labor Cost	50.000	-
	Factory Electricity Cost	5.000	-
	Maintenance and Repair of Factory Machines	1.500	-
	Selling Expenses	20.000	-
	General and Administration Expenses	15.000	-
	Total	685.000	685.000

Additional information:

a) Inventory balance at the end of the period were:

Direct Materials	Rp 3.500.000,00
Work in Process	Rp 3.000.000,00
Finished Goods	Rp 2.500.000,00

- b) Office supplies usage was Rp 2.000.000,00. 60% allocated for the Selling Expense and the remaining was allocated for the General & Administration Expense.
- c) Factory supplies on hand was Rp 800.000,00.
- d) Prepaid insurance for the factory that has been expired was Rp 1.000.000,00.
- e) Depreciation for fixed assets were:

Machines	Rp 7.500.000,00
Factory Building	Rp 6.000.000,00
- f) The maintenance & repair expense at the end of the period was Rp 1.500.000,00 but has not been paid.

Required:

- 1) Adjustment Journals
- 2) Worksheet

KUNCI JAWABAN SIKLUS II:

TWINS Ltd.
ADJUSTMENT JOURNALS
(in thousands Rupiah)

DATE		ACCOUNT & EXPLANATION	REF	Debit	Credit
Dec	31	Cost of Goods Manufactured Summary		8.500	
		Direct Material Inventory			7.000
		Work in Process Inventory			1.500
	31	Income Summary		8.500	
		Finished Goods Inventory			8.500
		(Adjust Beginning Finished Goods Inv.)			
	31	Direct Material Inventory		3.500	
		Work in Process Inventory		3.000	
		Cost of Goods Manufactured Summary			6.500
	31	Finished Goods Inventory		2.500	
		Income Summary			2.500
		(Adjust Ending Inventories)			
	31	Selling Expenses		800	
		General and Administration Expenses		1.200	
		Office Supplies Inventory			2.000
		(Adjust Office supplies used in this period)			
	31	Factory Supplies Cost		1.500	
		Factory Supplies Inventory			1.500
		(Adjust factory supplies used in this period)			
	31	Factory Insurance Expense		1.000	
		Prepaid Insurance			1.000
		(Adjust prepaid insurance that was expired)			
	31	Depreciation of Machines		7.500	
		Accumulated Depreciation of Machines			7.500
	31	Depreciation of Factory Building		6.000	
		Accum. Depr. of Factory Building			6.000
		(Adjust the depreciation of Machines & Fact. Building)			
	31	Maintenance and Repair Expense		1.500	
		Maintenance & Repair Payable			1.500
		(Adjust the Maintenance & Repair expense)			
		TOTALS		45.500	45.500

**CV WIJAYA
WORKSHEET**

For The Period Ended December 31, 2011
(in thousands Rupiah)

Acc. No.	Accounts	Trial Balance		Adjustment		Adjusted Trial Balance		Cost of Goods Manufactured		Income Statement		Balance Sheet	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr
	Cash	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-	-	-	7.500	-
	Accounts Receivable	31.500	-	-	-	31.500	-	-	-	-	-	31.500	-
	Direct Materials Inventory	12.000	-	15.000	12.000	15.000	-	-	-	-	-	15.000	-
	Work in Process Inventory	4.500	-	6.000	4.500	6.000	-	-	-	-	-	6.000	-
	Finished Goods Inventory	25.000	-	27.500	25.000	27.500	-	-	-	-	-	27.500	-
	Office Supplies	2.100	-	-	600	1.500	-	-	-	-	-	1.500	-
	Factory Supplies	6.900	-	-	4.000	2.900	-	-	-	-	-	2.900	-
	Land	45.000	-	-	-	45.000	-	-	-	-	-	45.000	-
	Machines	60.000	-	-	-	60.000	-	-	-	-	-	60.000	-
	Acc.Depr.-Machines	-	20.000	-	5.000	-	25.000	-	-	-	-	-	25.000
	Factory Building	105.000	-	-	-	105.000	-	-	-	-	-	105.000	-
	Acc.Depr.-Factory	-	20.000	-	10.000	-	30.000	-	-	-	-	-	30.000
	Office Equipment	28.500	-	-	-	28.500	-	-	-	-	-	28.500	-
	Accm.Depr.-Office Equip.	-	5.700	-	5.700	-	11.400	-	-	-	-	-	11.400
	Accounts Payable	-	81.300	-	-	-	81.300	-	-	-	-	-	81.300
	Wijaya, Capital	-	175.000	-	-	-	175.000	-	-	-	-	-	175.000
	Wijaya, Drawing	5.000	-	-	-	5.000	-	-	-	-	-	5.000	-
	Sales	-	240.000	-	-	-	240.000	-	-	-	240.000	-	-
	Sales Return	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-	7.500	-	-	-

Acc. No.	Accounts	Trial Balance		Adjustment		Adjusted Trial Balance		Cost of Goods Manufactured		Income Statement		Balance Sheet	
		Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr	Dr	Cr
	Direct Materials Purchases	85.000	-	-	-	85.000	-	85.000	-	-	-	-	-
	Direct Materials Freight-in	2.000	-	-	-	2.000	-	2.000	-	-	-	-	-
	DM. Purchases Return	-	13.500	-	-	-	13.500	-	13.500	-	-	-	-
	Direct Labor Cost	42.000	-	2.000	-	44.000	-	44.000	-	-	-	-	-
	Indirect Labor Cost	14.000	-	-	-	14.000	-	14.000	-	-	-	-	-
	Supervisors' Salaries	12.000	-	-	-	12.000	-	12.000	-	-	-	-	-
	Machines Maintenance	11.500	-	-	-	11.500	-	11.500	-	-	-	-	-
	Selling Expense	22.500	-	240	-	22.740	-	-	-	22.740	-	-	-
	Advertising Expense	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-	8.000	-	-	-
	General and Adm.	18.000	-	3.360	-	21.360	-	-	-	21.360	-	-	-
		<u>555.500</u>	<u>555.500</u>										
	Production Summary			16.500	21.000	16.500	21.000	16.500	21.000	-	-	-	-
	Income Summary			25.000	27.500	25.000	27.500	-	-	25.000	27.500	-	-
	Factory Supplies Expense			4.000	-	4.000	-	4.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Machines			5.000	-	5.000	-	5.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Factory			10.000	-	10.000	-	10.000	-	-	-	-	-
	Depr.Exp. – Office Equip.			5.700	-	5.700	-	-	-	5.700	-	-	-
	Wages & Salaries Payable			-	5.000	-	5.000	-	-	-	-	-	5.000
				<u>120.300</u>	<u>120.300</u>	<u>629.700</u>	<u>629.700</u>	<u>204.000</u>	<u>34.500</u>	-	-	-	-
	Cost of Goods							-	169.500	169.500	-	-	-
								<u>204.000</u>	<u>204.000</u>	<u>259.800</u>	<u>267.500</u>	<u>335.400</u>	<u>327.700</u>
	Net Income									7.700	-	-	7.700
										<u>267.500</u>	<u>267.500</u>	<u>335.400</u>	<u>335.400</u>

DAFTAR NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KOMPETE

: AKUNTANSI

SEMESTE : 3

MATA PELAJARAN

: KOMPETENSI KEJURUAN

KELAS : XI AK 1

SK / KD

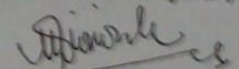
: 119.KK.10 (AK. BIAYA)

WALI : DWI INDAH KWS,

Nomor		Nama	L/P	Agama	SK: Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk				
Urut	Induk				KD1	KD2	Rerata Uj Harian	Ullum	Nilai Rapor
1	117653	Alvin Tri Suci Ana Dewi	P	Islam	87	89	88	80	86
2	117654	Anisah	P	Islam	80	81	81	100	85
3	117655	Brigita Ayu Resti P	P	Kat	84	96	90	85	89
4	117656	Deny Trisini	P	Islam	85	84	85	80	84
5	117657	Dewanti Wulandari	P	Islam	95	86	91	80	89
6	117658	Dewi Setyawati	P	Islam	80	88	84	85	84
7	117659	Evi Vitriani Larasati	P	Islam	80	84	82	85	83
8	117660	Ike Herina Widayanti	P	Islam	80	86	83	80	82
9	117661	Iswatin Nur Fatimah	P	Islam	80	85	83	100	86
10	117662	Iswuri Ika Murti	P	Islam	80	80	80	90	82
11	117663	Junita Eka S	P	Islam	88	88	88	85	87
12	117664	Kartika Yuwono	P	Kat	80	80	80	90	82
13	117665	Kusni Widya Wati	P	Islam	83	90	87	90	86
14	117666	Lailatul Fauziah	P	Islam	80	86	83	85	83
15	117667	Lilis Dwi Utami	P	Islam	80	91	86	90	87
16	117668	Linda Dwi Astuti	P	Islam	80	83	82	80	82
17	117669	Malida Oktaviani	P	Islam	80	85	83	90	84
18	117670	Mardela Hardiyanti	P	Islam	80	85	83	80	82
19	117671	Meyna Endah Lestari	P	Islam	88	80	84	90	85
20	117672	Nita Kusuma Dewi	P	Islam	80	85	83	80	82
21	117673	Oktaviani	P	Islam	80	83	82	80	82
22	117674	Rafika Fauzia Fibriani	P	Islam	84	92	88	100	90
23	117675	Risna Dwi Aryani	P	Islam	80	84	82	80	82
24	117676	Rizda Erly Agustia	P	Islam	80	86	83	100	86
25	117677	Sri Wulandari	P	Islam	80	83	82	85	83
26	117678	Tri Wahyu Utami	P	Islam	87	86	87	80	86
27	117679	Ukhti Apse Raviani	P	Islam	80	85	83	80	82
28	117680	Vetri Indah Lestari	P	Islam	81	90	86	90	87
29	117681	Vignasia Vini Savira M	P	Islam	80	85	83	85	83
30	117682	Vilzha Riani Intan S	P	Islam	80	88	84	80	83
31	117683	Widiya Restu Pawestri	P	Islam	95	87	91	80	89
32	117684	Zulfa Muflichah	P	Islam	82	81	82	85	83

Depok, 17 Desember 2012

Guru Mata Pelajaran,


(Dra. Hartiwi Canicia)

NIP.196104161987032003

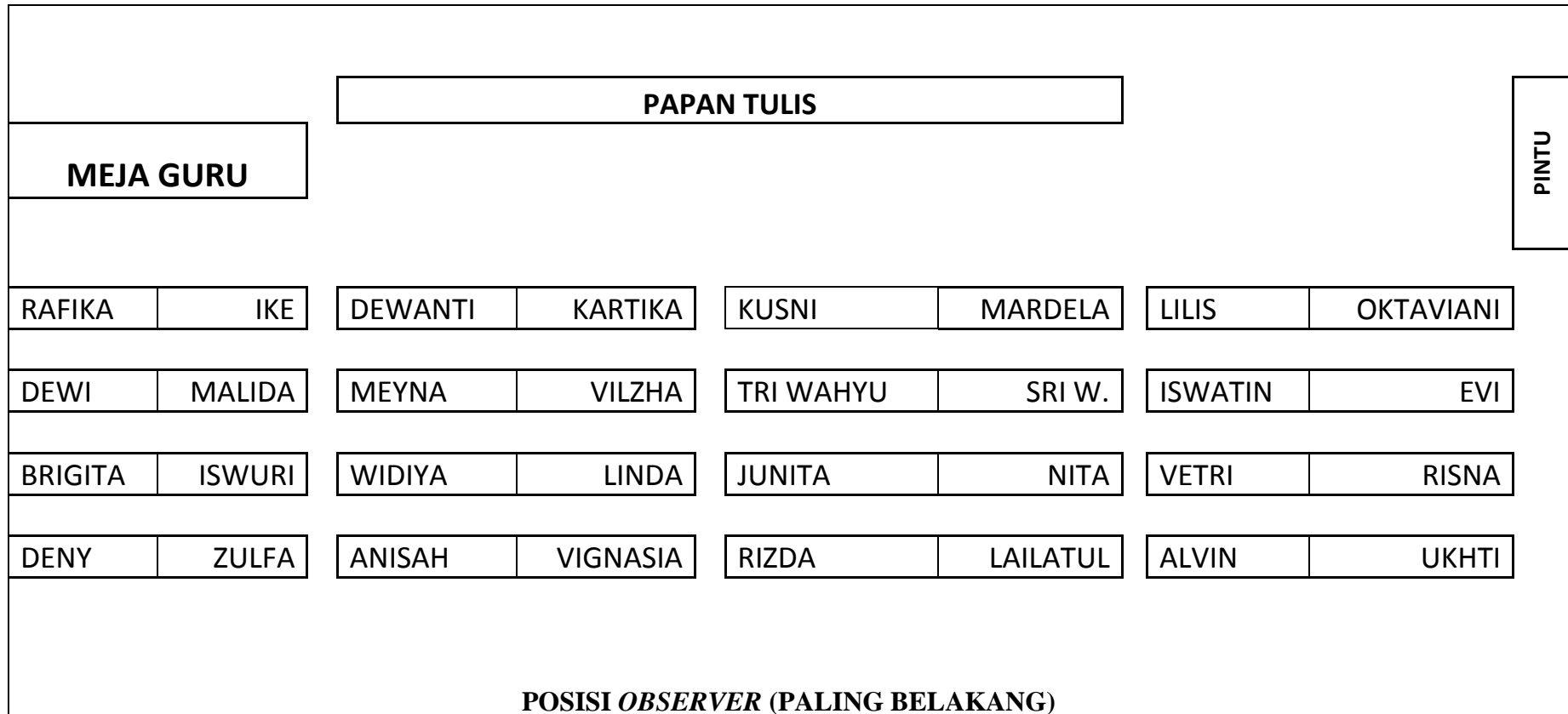
**PEMBAGIAN PASANGAN TPS
SIKLUS I**

NO.	NAMA SISWA	NILAI	NAMA SISWA	NILAI
1	Rafika Fauzia Fibriani	90	Ike Herina Widayanti	82
2	Brigita Ayu Resti P.	89	Iswuri Ika Murti	82
3	Dewanti Wulandari	89	Kartika Yuwono	82
4	Widiya Restu Pawestri	89	Linda Dwi Astuti	82
5	Kusni Widya Wati	88	Mardela Hardiyanti	82
6	Junita Eka S.	87	Nita Kusuma Dewi	82
7	Lilis Dwi Utami	87	Oktaviani	82
8	Vetri Indah Lestari	87	Risna Dwi Aryani	82
9	Alvin Tri Suci Ana Dewi	86	Ukhti Apse Raviani	82
10	Iswatin Nur Fatimah	86	Evi Vitriani Larasati	83
11	Rizda Erly Agustia	86	Lailatul Fauziah	83
12	Tri Wahyu Utami	86	Sri Wulandari	83
13	Anisah	85	Vignasia Vini Savira M.	83
14	Meyna Endah Lestari	85	Vilzha Riani Intan S.	83
15	Deny Trisini	84	Zulfa Muflichha	83
16	Dewi Setyawati	84	Malida Oktaviani	84

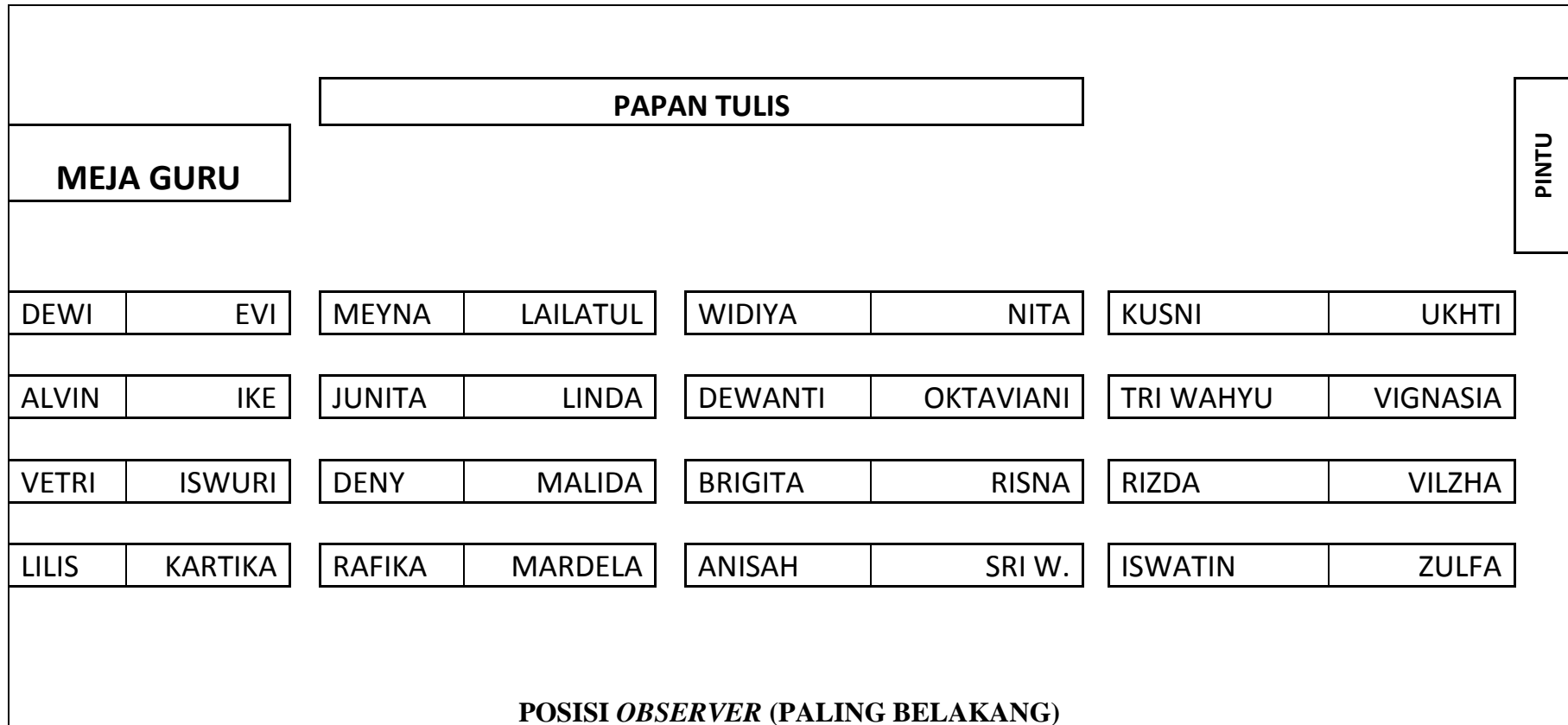
SIKLUS II

NO.	NAMA SISWA	NILAI	NAMA SISWA	NILAI
1	Rafika Fauzia Fibriani	90	Mardela Hardiyanti	82
2	Brigita Ayu Resti P.	89	Risna Dwi Aryani	82
3	Dewanti Wulandari	89	Oktaviani	82
4	Widiya Restu Pawestri	89	Nita Kusuma Dewi	82
5	Kusni Widya Wati	88	Ukhti Apse Raviani	82
6	Junita Eka S.	87	Linda Dwi Astuti	82
7	Lilis Dwi Utami	87	Kartika Yuwono	82
8	Vetri Indah Lestari	87	Iswuri Ika Murti	82
9	Alvin Tri Suci Ana Dewi	86	Ike Herina Widayanti	82
10	Iswatin Nur Fatimah	86	Zulfa Muflichha	83
11	Rizda Erly Agustia	86	Vilzha Riani Intan S.	83
12	Tri Wahyu Utami	86	Vignasia Vini Savira M.	83
13	Anisah	85	Sri Wulandari	83
14	Meyna Endah Lestari	85	Lailatul Fauziah	83
15	Dewi Setyawati	84	Evi Vitriani Larasati	83
16	Deny Trisini	84	Malida Oktaviani	84

**PETA DAFTAR PASANGAN
KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
SIKLUS I TANGGAL 14 JANUARI 2013**



**PETA DAFTAR PASANGAN
KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK
SIKLUS II TANGGAL 28 JANUARI 2013**



LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN *BILINGUAL* AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi:

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
3. Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Butir
1.	Tekun menghadapi tugas	Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.	1
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.	2
3.	Memiliki minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar.	3
		Siswa membaca dan mempelajari <i>hand-out</i> materi pembelajaran.	4
4.	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa mengerjakan soal individu secara mandiri, tanpa mengantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.	5
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan model dan teknik yang baru.	6
		Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.	7
6.	Dapat mempertahankan pendapat	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.	8
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.	9
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru	10

Kriteria pemberian skor aspek:

1) Siswa menyelesaikan tugas Akuntansi yang diberikan guru.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi yang diberikan guru dengan selesai (100%).
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, namun tidak selesai.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan.

2) Siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa lain saat menemui kesulitan.

Skor 3	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi siswa mencari pemecahannya dengan berdiskusi dengan siswa lain sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
Skor 2	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa hanya sekedar bertanya kepada siswa lain dan kemudian melanjutkan mengerjakan sendiri.
Skor 1	:	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sama sekali tidak berusaha mencari pemecahannya dan memilih berhenti mengerjakan.

3) Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar

Skor 3	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar sebelum guru masuk ke dalam kelas.
Skor 2	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas, tanpa diperintah guru.
Skor 1	:	Siswa menyiapkan berbagai perlengkapan belajar saat guru sudah berada di dalam kelas setelah diperintah guru.

4) Siswa membaca dan mempelajari *hand-out* materi pembelajaran

Skor 3	:	Siswa membaca dan mempelajari materi pembelajaran Akuntansi dengan kesadaran dari diri sendiri.
Skor 2	:	Siswa membaca materi pembelajaran setelah diminta oleh guru.
Skor 1	:	Siswa tidak membaca materi pembelajaran sama sekali.

5) Siswa mengerjakan soal individu secara mandiri, tanpa mengantungkan jawaban atau hasil pekerjaan dari siswa lain.

Skor 3	:	Siswa mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri, tidak mencontek dan tidak terpengaruh jawaban dari siswa lain.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal secara mandiri, namun mencocokkan jawaban dengan siswa lain.
Skor 1	:	Siswa tidak berusaha mengerjakan soal secara mandiri dan memilih mencontek dari siswa lain.

6) Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan teknik yang baru.

Skor 3	:	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri sesuai aba-aba guru.
Skor 2	:	Siswa bersemangat, namun tidak segera memposisikan diri sesuai aba-aba guru.
Skor 1	:	Siswa tidak bersemangat dan tidak segera memposisikan diri.

7) Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi.

Skor 3	:	Siswa antusias saat berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 2	:	Siswa antusias saat berdiskusi namun tidak antusias saat mempresentasikan hasil jawabannya.
Skor 1	:	Siswa tidak antusias, baik dalam sesi diskusi maupun presentasi.

8) Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan pendapat atas hasil pekerjaannya.

Skor 3	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan yang benar atas hasil pekerjaannya dengan jelas.
Skor 2	:	Siswa dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya, namun tidak sepenuhnya benar.
Skor 1	:	Siswa tidak dapat memberikan pendapat atau alasan atas hasil pekerjaannya.

9) Siswa mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

Skor 3	:	Siswa berani mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain dan dapat menyampaikan alasan yang tepat.
Skor 2	:	Siswa mengatakan bahwa ia memiliki pendapat lain atas pendapat yang disampaikan atau hasil pekerjaan siswa lain, namun tidak menyampaikan alasan.
Skor 1	:	Siswa tidak menyampaikan pendapat saat diskusi dan ragu saat mengerjakan tugas yang diberikan guru.

10) Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Skor 3	:	Siswa segera mengerjakan soal yang diberikan guru dan segera mengumpulkan jika sudah selesai.
Skor 2	:	Siswa mengerjakan soal jika sudah disuruh oleh guru.
Skor 1	:	Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (30 + 10)$$

$$= 20$$

Standar Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (30 - 10)$$

$$= 3,33$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 20 - 0,5 (3,33) = 18,33 = 18$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 20 + 0,5 (3,33) = 21,67 = 22$$

$$M + 1,5 \text{ SD} = 20 + 1,5 (3,33) = 25$$

Kategori Skor Motivasi Belajar:

Kategori	Skor
Rendah	$X < 18$
Sedang	$18 \leq X < 22$
Tinggi	$22 \leq X < 25$
Sangat Tinggi	$25 \leq X$

DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS I TANGGAL 14 JANUARI 2013**KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

No.	Nama Siswa	Nomor Butir										Jumlah	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	24	Tinggi
2	Anisah	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24	Tinggi
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	21	Sedang
4	Deny Trisini	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	21	Sedang
5	Dewanti Wulandari	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	23	Tinggi
6	Dewi Setyawati	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23	Tinggi
7	Evi Vitriani Larasati	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	21	Sedang
8	Ike Herina Widayanti	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	Sangat Tinggi
9	Iswatin Nur Fatimah	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	23	Tinggi
10	Iswuri Ika Murti	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25	Sangat Tinggi
11	Junita Eka Sulistyaningsih	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	21	Sedang
12	Kartika Yuwono	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23	Tinggi
13	Kusni Widya Wati	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	21	Sedang
14	Lailatul Fauziah	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	Tinggi
15	Lilis Dwi Utami	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	Tinggi
16	Linda Dwi Astuti	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23	Tinggi

No.	Nama Siswa	Nomor Butir										Jumlah	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
17	Malida Oktaviani	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	Tinggi
18	Mardela Hardiyanti	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	22	Tinggi
19	Meyna Endah Lestari	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	Sangat Tinggi
20	Nita Kusuma Dewi	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24	Tinggi
21	Oktaviani	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23	Tinggi
22	Rafika Fauzia Fibriani	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23	Tinggi
23	Risna Dwi Aryani	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26	Sangat Tinggi
24	Rizda Erly Agustia	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	23	Tinggi
25	Sri Wulandari	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24	Tinggi
26	Tri Wahyu Utami	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26	Sangat Tinggi
27	Ukhti Apse Raviani	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	24	Tinggi
28	Vetri Indah Lestari	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	26	Sangat Tinggi
29	Vignasia Vini Savira Mukti	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	Tinggi
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24	Tinggi
31	Widiya Restu Pawestri	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23	Tinggi
32	Zulfa Muflichia	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	22	Tinggi
Jumlah Skor per butir		78	77	59	75	84	80	77	73	71	74		
Indikator		1	2	3		4	5		6	7	8		
Jumlah Skor per indikator		78	77	134		84	157		73	71	74		
Persentase indikator		81,25%	80,21%	69,79%		87,50%	81,77%		76,04%	73,96%	77,08%	78,45%	(rata-rata)

DATA HASIL OBSERVASI SIKLUS II TANGGAL 28 JANUARI 2013

KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK

No.	Nama Siswa	Nomor Butir										Jumlah	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	Sangat Tinggi
2	Anisah	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	Sangat Tinggi
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	Sangat Tinggi
4	Deny Trisini	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24	Tinggi
5	Dewanti Wulandari	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	Tinggi
6	Dewi Setyawati	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25	Sangat Tinggi
7	Evi Vitriani Larasati	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	Sedang
8	Ike Herina Widayanti	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	Sangat Tinggi
9	Iswatin Nur Fatimah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	Sangat Tinggi
10	Iswuri Ika Murti	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28	Sangat Tinggi
11	Junita Eka Sulistyaningsih	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
12	Kartika Yuwono	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23	Tinggi
13	Kusni Widya Wati	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26	Sangat Tinggi
14	Lailatul Fauziah	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24	Tinggi
15	Lilis Dwi Utami	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	24	Tinggi
16	Linda Dwi Astuti	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	Sangat Tinggi

No.	Nama Siswa	Nomor Butir										Jumlah	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
17	Malida Oktaviani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27	Sangat Tinggi
18	Mardela Hardiyanti	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	23	Tinggi
19	Meyna Endah Lestari	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27	Sangat Tinggi
20	Nita Kusuma Dewi	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	Sangat Tinggi
21	Oktaviani	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24	Tinggi
22	Rafika Fauzia Fibriani	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	Sangat Tinggi
23	Risna Dwi Aryani	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	25	Sangat Tinggi
24	Rizda Erly Agustia	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	Sangat Tinggi
25	Sri Wulandari	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	Sangat Tinggi
26	Tri Wahyu Utami	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	Sangat Tinggi
27	Ukhti Apse Raviani	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24	Tinggi
28	Vetri Indah Lestari	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26	Sangat Tinggi
29	Vignasia Vini Savira Mukti	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28	Sangat Tinggi
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	Sangat Tinggi
31	Widiya Restu Pawestri	SAKIT										-	-
32	Zulfa Muflichah	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	Sangat Tinggi
Jumlah Skor per butir		79	81	76	85	82	89	84	78	71	75		
Indikator		1	2	3		4	5		6	7	8		
Jumlah Skor per indikator		79	81	161		82	173		78	71	75		
Persentase indikator		84,95%	87,10%	86,56%		88,17%	93,01%		83,87%	76,34%	80,65%	85,08%	(rata-rata)

ANGKET MOTIVASI BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI *BILINGUAL*

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulis identitas Anda dengan benar dan lengkap terlebih dahulu.
 2. Perhatikan setiap pernyataan dengan seksama.
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda sejak mengikuti pembelajaran Akuntansi *bilingual* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*).
 4. Jawablah dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran *bilingual* akuntansi biaya dan tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran yang bersangkutan.
-

Identitas Responden:

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas Akuntansi Biaya yang diberikan oleh guru sampai selesai.				
2.	Saya berusaha menyelesaikan tugas Akuntansi Biaya secara tepat waktu.				
3.	Saya berusaha mengerjakan tugas Akuntansi Biaya secara teliti.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
4.	Saya pantang menyerah dalam mengerjakan tugas Akuntansi Biaya yang sulit, sampai saya menemukan jawaban.				
5.	Saya bertanya kepada teman atau guru jika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi Biaya.				
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan secara <i>bilingual</i> .				
7.	Saya enggan bertanya kepada guru ketika saya belum memahami materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.				
8.	Saya mempelajari kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru.				
9.	Saya lebih memilih mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) Akuntansi Biaya sendiri tanpa bantuan teman.				
10.	Saya merasa biasa saja jika ada teman yang mencontek saat ulangan Akuntansi Biaya.				
11.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan ulangan Akuntansi Biaya.				
12.	Saya bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru, karena terlalu mudah.				
13.	Saya tidak senang jika guru memberikan tugas yang bervariasi.				
14.	Saat diskusi di kelas berlangsung, saya terlibat untuk mengungkapkan pendapat.				
15.	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya saat berdiskusi.				
16.	Saya memilih membuktikan jawaban saya, jika hasil pekerjaan saya berbeda dengan teman.				
17.	Saya malu menyampaikan pendapat jika terdapat pendapat yang tidak sesuai dengan pemikiran saya.				
18.	Saya yakin dengan rajin berlatih mengerjakan soal akan membuat saya lebih memahami Akuntansi Biaya.				
19.	Saya merasa tertantang untuk memecahkan soal Akuntansi Biaya yang sulit.				
20.	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas Akuntansi Biaya, saya berusaha mencari pemecahan soal dengan bertanya kepada kakak kelas atau mencari pemecahan dari buku di perpustakaan.				

Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

$$= \frac{1}{2} (80 + 20)$$

$$= 50$$

Standar Deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

$$= \frac{1}{6} (80 - 20)$$

$$= 10$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 50 - 0,5 (10) = 45$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 50 + 0,5 (10) = 55$$

$$M + 1,5 \text{ SD} = 50 + 1,5 (10) = 65$$

Kategori Skor Motivasi Belajar:

Kategori	Skor
Rendah	$X < 45$
Sedang	$45 \leq X < 55$
Tinggi	$55 \leq X < 65$
Sangat Tinggi	$65 \leq X$

DATA HASIL ANGKET SIKLUS I TANGGAL 14 JANUARI 2013
KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK

No.	Nama Siswa	Nomor Butir																				Jml	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7*	8	9	10*	11	12	13*	14	15	16	17*	18	19	20		
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	66	Sangat Tinggi
2	Anisah	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	63	Tinggi
3	Brigita Ayu Resti P.	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	57	Tinggi
4	Deny Trisini	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	65	Sangat Tinggi
5	Dewanti Wulandari	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	1	61	Tinggi
6	Dewi Setyawati	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	57	Tinggi
7	Evi Vitriani Larasati	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	1	3	3	2	2	3	3	3	1	50	Sedang
8	Ike Herina Widayanti	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	65	Sangat Tinggi
9	Iswatin Nur Fatimah	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	63	Tinggi
10	Iswuri Ika Murti	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	63	Tinggi
11	Junita Eka Sulistyaningsih	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	67	Sangat Tinggi
12	Kartika Yuwono	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	1	54	Sedang
13	Kusni Widya Wati	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	65	Sangat Tinggi
14	Lailatul Fauziah	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	54	Sedang
15	Lilis Dwi Utami	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	1	54	Sedang
16	Linda Dwi Astuti	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	63	Tinggi

No.	Nama Siswa	Nomor Butir																				Jumlah	Kategori Motivasi	
		1	2	3	4	5	6	7*	8	9	10*	11	12	13*	14	15	16	17*	18	19	20			
17	Malida Oktaviani	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	2	4	3	2	3	3	2	53	Sedang	
18	Mardela Hardiyanti	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	64	Tinggi	
19	Meyna Endah Lestari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	53	Sedang	
20	Nita Kusuma Dewi	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	64	Tinggi	
21	Oktaviani	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	63	Tinggi	
22	Rafika Fauzia Fibriani	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	66	Sangat Tinggi	
23	Risna Dwi Aryani	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	54	Sedang	
24	Rizda Erly Agustia	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	60	Tinggi	
25	Sri Wulandari	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	1	63	Tinggi	
26	Tri Wahyu Utami	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	67	Sangat Tinggi	
27	Ukhti Apse Raviani	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2	59	Tinggi	
28	Vetri Indah Lestari	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	62	Tinggi	
29	Vignasia Vini Savira M.	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	59	Tinggi	
30	Vilzha Riani Intan S.	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	62	Tinggi	
31	Widiya Restu Pawestri	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	64	Tinggi	
32	Zulfa Muflichah	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	2	63	Tinggi	
Jumlah Skor per butir		108	111	108	97	102	108	95	90	84	103	117	73	114	94	84	94	100	107	89	65			
Indikator		1			2		3			4			5		6			7		8				
Jumlah Skor per indikator		327			199		293			304			187		272			207		154				
Persentase indikator		85,16%			77,73%		76,30%			79,17%			73,05%		70,83%			80,86%		60,16%			75,41%	(rata-rata)

DATA HASIL ANGKET SIKLUS II TANGGAL 28 JANUARI 2013
KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK

No.	Nama Siswa	Nomor Butir																				Jml	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7*	8	9	10*	11	12	13*	14	15	16	17*	18	19	20		
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	67	Sangat Tinggi
2	Anisah	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	1	63	Tinggi
3	Brigita Ayu Resti P.	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	65	Sangat Tinggi
4	Deny Trisini	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	72	Sangat Tinggi
5	Dewanti Wulandari	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	66	Sangat Tinggi
6	Dewi Setyawati	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	3	2	4	4	3	63	Tinggi
7	Evi Vitriani Larasati	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	53	Sedang
8	Ike Herina Widayanti	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	66	Sangat Tinggi
9	Iswatin Nur Fatimah	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	64	Tinggi
10	Iswuri Ika Murti	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	67	Sangat Tinggi
11	Junita Eka Sulistyaningsih	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	69	Sangat Tinggi
12	Kartika Yuwono	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	2	55	Sedang
13	Kusni Widya Wati	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	66	Sangat Tinggi
14	Lailatul Fauziah	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	58	Tinggi
15	Lilis Dwi Utami	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	63	Tinggi
16	Linda Dwi Astuti	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68	Sangat Tinggi

No.	Nama Siswa	Nomor Butir																				Jumlah	Kategori Motivasi
		1	2	3	4	5	6	7*	8	9	10*	11	12	13*	14	15	16	17*	18	19	20		
17	Malida Oktaviani	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	58	Tinggi
18	Mardela Hardiyanti	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	66	Sangat Tinggi
19	Meyna Endah Lestari	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	55	Sedang
20	Nita Kusuma Dewi	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	65	Sangat Tinggi
21	Oktaviani	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	2	2	3	4	3	2	64	Tinggi
22	Rafika Fauzia Fibriani	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	69	Sangat Tinggi
23	Risna Dwi Aryani	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62	Tinggi
24	Rizda Erly Agustia	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63	Tinggi
25	Sri Wulandari	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	66	Sangat Tinggi
26	Tri Wahyu Utami	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	69	Sangat Tinggi
27	Ukhti Apse Raviani	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	61	Tinggi
28	Vetri Indah Lestari	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	Sangat Tinggi
29	Vignasia Vini Savira M.	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	63	Tinggi
30	Vilzha Riani Intan S.	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65	Sangat Tinggi
31	Widiya Restu Pawestri	SAKIT																				-	-
32	Zulfa Muflichah	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	67	Sangat Tinggi
Jumlah Skor per butir		108	117	110	103	101	107	97	91	85	107	115	69	107	97	89	94	94	107	104	82		
Indikator		1			2		3			4			5		6			7		8			
Jumlah Skor per indikator		335			204		295			307			176		280			201		186			
Persentase indikator		90,05%			82,26%		79,30%			82,53%			77,19%		75,27%			81,05%		75,00%		80,33%	(rata-rata)

ANGKET RESPON SISWA

Pengantar

Mohon bantuan kepada siswa-siswa kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok untuk mengisi angket penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran *Bilingual* Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013”.

Pernyataan dalam angket ini bukan merupakan tes dan tidak ada kaitannya dengan penilaian guru terhadap Anda. Untuk itu, saya berharap Anda dapat memberikan jawaban dengan jujur dan tanpa paksaan. Jawaban Anda tidak perlu dicocokkan dengan jawaban teman Anda. Terima kasih.

Peneliti,

Diah Setianingsih

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanggapan Anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓).

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS), saya merasa bahwa partisipasi saya dalam kegiatan pembelajaran meningkat.		
2.	Saya merasa bahwa teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) cocok untuk menyelesaikan tugas Akuntansi.		
3.	Melalui teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS), saya merasa diberikan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.		
4.	Selama pembelajaran berlangsung menggunakan teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS), saya merasa bahwa tercipta interaksi antar siswa yang lebih mudah di dalam kelas.		

**DATA HASIL ANGKET RESPON SISWA
KELAS XI AK 1 SMK NEGERI 1 DEPOK**

No.	Nama Siswa	Nomor Butir			
		1	2	3	4
1	Alvin Tri Suci Ana Dewi	1	1	1	1
2	Anisah	1	1	1	0
3	Brigita Ayu Resti Priciliani	1	1	1	1
4	Deny Trisini	1	1	1	1
5	Dewanti Wulandari	1	1	1	1
6	Dewi Setyawati	1	1	1	1
7	Evi Vitriani Larasati	1	1	1	1
8	Ike Herina Widayanti	1	1	1	1
9	Iswatin Nur Fatimah	1	1	1	1
10	Iswuri Ika Murti	1	1	1	1
11	Junita Eka Sulistyaningsih	1	1	1	1
12	Kartika Yuwono	1	1	1	1
13	Kusni Widya Wati	0	1	1	1
14	Lailatul Fauziah	1	1	1	1
15	Lilis Dwi Utami	1	1	1	1
16	Linda Dwi Astuti	1	1	1	1
17	Malida Oktaviani	1	1	0	1
18	Mardela Hardiyanti	1	1	1	1
19	Meyna Endah Lestari	1	1	1	1
20	Nita Kusuma Dewi	0	1	1	1
21	Oktaviani	1	1	1	1
22	Rafika Fauzia Fibriani	1	1	0	1
23	Risna Dwi Aryani	1	1	1	1
24	Rizda Erly Agustia	1	1	1	1
25	Sri Wulandari	1	1	1	1
26	Tri Wahyu Utami	1	1	1	1
27	Ukhti Apse Raviani	1	1	1	1
28	Vetri Indah Lestari	1	1	1	1
29	Vignasia Vini Savira Mukti	1	1	1	1
30	Vilzha Riani Intan Setiawan	1	1	1	1
31	Widiya Restu Pawestri	SAKIT			
32	Zulfa Muflichha	1	1	1	1
	JUMLAH	29	31	29	30
	Persentase	93,55%	100,00%	93,55%	96,77%

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 1

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Januari 2013

Jam ke- : 4 – 6

Materi : 1. Akun – Akun Buku Besar Perusahaan Industri
2. Prosedur Akuntansi Perusahaan Industri

Jumlah Siswa : 32 siswa

Catatan :

Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB tepat setelah istirahat pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek presensi siswa kemudian menyampaikan apersepsi mengenai materi akun-akun buku besar yang digunakan dalam perusahaan industri dan prosedur akuntansi di perusahaan industri. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan mengenai model dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*). Setelah menjelaskan mengenai model dan teknik pembelajaran, guru membagikan *hand out*, menyiapkan media *power point*, dan menyampaikan materi pembelajaran.

Setelah materi disampaikan, guru kemudian memberikan soal berupa 64 akun dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang harus diklasifikasikan siswa ke dalam golongan akun umum atau akun khusus yang digunakan dalam perusahaan industri sesuai lembar kerja yang telah disediakan. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan secara mandiri. Kemudian, siswa dipasangkan dengan siswa lain sesuai denah tempat duduk yang telah diatur oleh peneliti. Siswa diminta mencari pasangannya dan duduk di meja sesuai denah tempat duduk yang ditayangkan dalam *slide power point*. Dengan bekerja secara berpasangan, siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk melanjutkan pengerjaan soal tentang pengklasifikasian akun. Setelah waktu habis, masing-masing pasangan siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk mengklasifikasikan akun-akun yang telah tertera dalam kartu untuk ditempel di papan tulis sesuai golongan akun tersebut. Setiap pasangan siswa wajib menempel 4 akun,

sehingga seluruh pasangan di kelas berkesempatan maju ke depan kelas. Setelah semua kartu akun tertempel di papan tulis, guru beserta siswa bersama-sama membahas jawaban tersebut dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilalui.

Dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1, masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya terdapat siswa yang tidak berkenan untuk berpasangan dengan siswa lain. Pembelajaran pada siklus 1 berakhir pada pukul 12.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS 2

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Januari 2013

Jam ke- : 4 – 6

Materi : 1. Neraca Lajur 12 kolom pada Perusahaan Industri
2. Laporan Keuangan Perusahaan Industri

Jumlah Siswa : 31 siswa

Catatan :

Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek presensi siswa dan memberikan apersepsi. Untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan *hand out* kepada setiap siswa dan menyampaikan materi dengan bantuan media *power point*.

Setelah materi disampaikan, guru memberikan soal kepada masing-masing siswa yang dilengkapi lembar jawab. Siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan secara mandiri. Setelah itu, siswa dipasangkan dengan siswa lain sesuai denah tempat duduk yang diatur. Namun karena terdapat 1 siswa yang tidak masuk karena sakit, terdapat pasangan dari siswa yang tidak masuk tersebut bekerja sama dengan pasangan lain, sehingga ada kelompok yang terdiri atas 3 siswa. Siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi dan melanjutkan pengerjaan soal dengan pasangannya. Setelah waktu diskusi selesai, siswa diminta maju untuk membagikan hasil jawaban mereka. Guru telah menyediakan file *Microsoft Excel* di laptop. Siswa yang maju kemudian diminta mengetik jawaban mereka di file *Microsoft Excel* tersebut sehingga seluruh siswa di kelas dapat melihat jawaban yang ditayangkan oleh LCD. Pelajaran kemudian diakhiri pada pukul 12.10 WIB.

FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Gambar 6. Pembelajaran Sebelum Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*)



Gambar 7. Tahap *Think*



Gambar 8. Tahap *Pair*



Gambar 9. Tahap *Share* (siklus I)



Gambar 10. Tahap *Share* (siklus II)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2157/UN34.18/PL/2012
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Observasi

6 November 2012

- Yth.
1. Kepala BAPPEDA Sleman
Jl. Parasamya No.1 Beran tridadi
Sleman
 2. Kepala SMK Negeri 1 depok
Ringroad Utara Maguwoharjo depok
Sleman

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin observasi penelitian bagi mahasiswa :

Nama : Diah Setianingsih
NIM : 0940341008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran *Bilingual* Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Akuntansi 1 (XI AK 1) SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugmarsono, M.Si
NIM 0950328 198303 1 002

- Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2967 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 2157/UN34.18/PL/2012
 Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 06 Nopember 2012

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : DIAH SETIANINGSIH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09403241008
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jamusan 03/29 Bokoharjo Prambanan
 No. Telp / HP : 083840368396
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BILINGUAL AKUNTANSI BIAYA SISWA KELAS XI AKUNTANSI 1 (XI AK 1) SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2012/2013

Lokasi : SMK Negeri 1 Depok
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 08 November 2012 s/d 08 Februari 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Ka. SMK Negeri 1 Depok
7. Dekan FE-UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Nopember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Membina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK
Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;
Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/060

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. EKA SETIADI
NIP : 19591208 198403 1 008
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

menerangkan bahwa:

Nama : Diah Setianingsih
Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09403241008
Tanggal : 28 Januari 2013

telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran *Bilingual* Akuntansi Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Januari 2013
Kepala Sekolah,

Drs. EKA SETIADI
NIP 19591208 198403 1 008

